

**PERANAN KELUARGA SAKINAH DALAM PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM DI PROVINSI LAMPUNG
(Studi Di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu, dan Kabupaten Pesawaran)**

DISERTASI

**Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Doktor
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

OLEH :

**SUPRAPTININGSIH
NPM :1503030008**



**PROGRAM DOKTOR PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

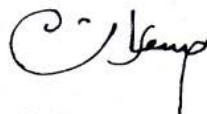
**PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR DISERTASI
PROGRAM DOKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG**

Promotor 1



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A

Promotor 2



Prof. Dr. H. Suharto, SH.M.A

Promotor 3



Dr. H. Hasan Mukmin, MA

Mengetahui








Direktur PPs UIN Raden Intan Lampung










Prof. Dr. H. Icham Kholid, M.Ag.
NIP. 1960102019880310

Nama : Supraptiningsih
NPM : 150300008
Angkatan : 2015

**PERSETUJUAN TIM UJIAN TERBUKA DISERTASI
PROGRAM DOKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG**

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H.Moh.Mukri M.Ag. (Ketua Sidang)		
2.	Prof.Dr.H.MA Achlami, HS,MA (Penguji I)		
3.	Prof. Dr. H.M.Bahri Ghazali, M.A (Penguji II)		
4.	Prof.Dr.H.Suharto, SH.M.A (Penguji III)		
5.	Dr.H.Hasan Mukmin, MA (Penguji IV)		
6.	Prof.Dr.H. Idham Kholid, M.Ag. (Penguji V)		
7.	Bambang Budi Wiranto, M.Ag.Ph.D (Sekretaris)		

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
ATAS PERBAIKAN UJIAN TERBUKA DISERTASI

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H.Moh.Mukri M.Ag. (Ketua Sidang)		
2.	Prof.Dr.H.MA Achlami, HS,MA (Penguji I)		
3.	Prof. Dr. H.M.Bahri Ghazali, M.A (Penguji II)		
4.	Prof.Dr.H.Suharto, SH.M.A (Penguji III)		
5.	Dr.H.Hasan Mukmin, MA (Penguji IV)		
6.	Prof.Dr.H. Idham Kholid, M.Ag. (Penguji V)		
7.	Bambang Budi Wiranto, M.Ag.Ph.D (Sekretaris)		

ABSTRAK

Keluarga sakinah merupakan keluarga Ideal menurut syariat Islam. Namun masih terdapat masyarakat yang kurang memahami persepsi keluarga sakinah. Terwujudnya keluarga sakinah merupakan hal penting karena diharapkan berperan dalam pengembangan masyarakat. Rumusan masalahnya yaitu bagaimana kiat-kiat mewujudkan keluarga sakinah, apa kendala dan bagaimana solusi dalam mewujudkan keluarga sakinah, peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kiat-kiat mewujudkan keluarga sakinah, kendala dan solusi keluarga sakinah serta menganalisis peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam di Provinsi Lampung. Manfaat penelitian ini antara lain pengembangan ilmu pengetahuan sebagai landasan konseptual, menerapkan model pembinaan dan pembentukan lingkungan masyarakat yang ideal berbasis keluarga sakinah. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dilakukan di kota Bandar Lampung, kabupaten Pringsewu dan kabupaten Pesawaran. Instrumen pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk informan kunci (*key informant*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana penulis menguraikan secara sistematis konsep keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat serta teknik pengolahan dan analisis data aspek dominan mempunyai relevansi terhadap pengembangan masyarakat Islam di Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah beberapa kiat yang dilakukan yaitu sesuai kondisi kearifan lokal, dengan menjunjung nilai-nilai budaya, adat istiadat yang ada dengan tetap berprinsip selalu berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. dalam kehidupan keluarga, serta menanamkan dan melaksanakan keimanan, ketaqwaan, beramal sholeh, harmonis, adanya ketenangan, cinta dan kasih sayang, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak, mampu bersosialisasi, menjaga silaturahmi. Aspek dominan persepsi masyarakat keluarga sakinah antara lain menjaga komunikasi yang baik, memperhatikan pendidikan anak, dan menjaga hubungan dengan keluarga besar. Kendala aspek kurangnya komunikasi, solusinya keterbukaan dan kejujuran, menciptakan suasana cinta dan kasih sayang, kendala pendidikan dengan solusi berusaha menambah pengetahuan agama secara rutin, menambah keterampilan, kendala kendala komunikasi yang kurang, solusinya keterbukaan dan kejujuran, menciptakan suasana cinta dan kasih sayang, aspek kurangnya kemampuan ekonomi, dengan peningkatan pendapatan melalui pemberdayaan ekonomi keluarga. Upaya penting dengan menjaga keharmonisan serta menjaga komitmen dalam perkawinan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan adanya konsep model pengembangan masyarakat melalui peranan keluarga sakinah dapat memberi kontribusi dalam pembangunan masyarakat Islam yang amar maru'f nahi munkar dan berakhlakul karimah di Provinsi Lampung.

Kata kunci : Keluarga, Sakinah, Pengembangan Masyarakat Islam, Lampung

ABSTRACT

Sakinah family is an ideal family according to Islamic law. However, there are still people with a limited perception of a sakinah family. The realization of a sakinah family is necessary because it is expected to play a role in the development of society. The research questions in this study are how to establish the sakinah family, what are the obstacles and solutions in attaining the sakinah family, and how the role of the sakinah family in the development of Islamic communities in Lampung Province. This research aims to analyze the guide for creating the sakinah family, to analyze the constraints and solutions of the sakinah family, and to analyze the aspects of the role of the sakinah family in the development of the Islamic community in Lampung Province. The advantages of this research include the development of science, as a conceptual basis, applying a model of fostering and forming an ideal community environment based on the sakinah family. The study was conducted in several areas in the Bandar Lampung City, namely: Pringsewu Regency and Pesawaran Regency. The instruments consist of interviews, observation, and study literature. Data collection techniques come from the key informants. This study uses a descriptive qualitative method in which the author systematically describes the concept of sakinah family in community as well as data processing and analysis techniques for the dominant aspects of the sakinah family that have relevance to the development of Islamic society in Lampung Province. The results show there is lack of religious knowledge in Lampung. There are some keys to realize the sakinah family: always doing all things based on the Qur'an and Hadith in family life, instilling and implementing faith and devotion, pious charity, always in harmony, always providing peace, love, and affection, fulfilling both spiritual and material needs appropriately, socializing, and maintaining the friendship. Some dominant aspects of the role of the sakinah family in the development of Islamic societies include good communication, education, and maintaining relationships with families. Obstacles in the aspect of lack of education can be resolved through improving religious and scientific knowledge. Constraints in the aspect of differences in character can be resolved through patience and fortitude, mutual acceptance and respect, minimizing conflicts and differences of opinion, understanding the character of family members. Problems in the communication aspect, the solution is through openness and honesty, creating an atmosphere of love and affection. Finally, the matters in the aspect of low economic capacity could be addressed by increasing income through economic empowerment. An important effort is to maintain harmony and commitment in marriage. The expected implication of this research is the emergence of a model concept through the realization of the role of the sakinah family in the development of an Islamic society. Thus, it can make a positive contribution to the development of an Islamic community that has amar mahru'f nahi munkar and good morals in Lampung Province.

Keywords: family, sakinah, development of Islamic community, Lampung

المُلخَص

لعائلة السكينة هي عائلة مثالية وفق الشريعة الإسلامية. ومع ذلك ، لا يزال هناك أشخاص لا يفهمون كفاءات بناء تلك العائلة السكينة. إن تحقيقها يدل على أنها تلعب دوراً مهماً واقعياً في تنمية المجتمع. تهدف صيغ المشاكل في هذا البحث لتكوين الأسرة السكينة، وما هي المعوقات وكفاءات حلها في تحقيق العائلة السكينة، ودورها في تنمية المجتمع الإسلامي في محافظة لامبونج. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل النصائح الخاصة بإدراك العائلة السكينة ، ومعوقات حلها ، بالإضافة إلى جوانب دور العائلة السكينة في تنمية المجتمع الإسلامي في إقليم لامبونج. تشمل فوائد هذا البحث تطوير العلم كأساس منهجي وتطبيق نموذج طريقة البحث المستخدمة هي البحث إشراف مثالي وتكوين بيئة مجتمعية مثالية تعتمد على الأسرة السكينة الميداني الذي تم إجراؤه في مدينة باندار لامبونج وبرينجسو ريجنسي ومنطقة بيساواران. كانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات والوثائق. تتم تقنية جمع البيانات في شكل مخبر رئيسي. الطريقة المستخدمة هي الطريقة الوصفية النوعية التي يصف فيها المؤلفون بشكل منهجي مفهوم عائلة السكينة في تنمية المجتمع بالإضافة إلى تقنيات معالجة البيانات وتحليلها للجوانب السائدة التي لها تثبت نتائج هذه الدراسة أنها لأجل إدراك الأسرة صلة بتنمية المجتمع الإسلامي في مقاطعة لامبونج السكينة يحتاج إلى العديد من النصائح التي يجب القيام بها ، وهي دائماً الاستناد إلى القرآن والحديث النبوي في الحياة الأسرية ، والقدرة على غرس وممارسة الإيمان ، والإخلاص ، والعمل الصالح ، والوئام ، يمكن أن يوفر الهدوء والمحبة والمودة. قادر على تلبية الاحتياجات الروحية والمادية بشكل صحيح ، وقادر على التواصل الاجتماعي ، والحفاظ على الصداقة. يتمثل الجانب المهيمن في دور عائلة سكينة في تنمية المجتمع الإسلامي في وجود التواصل الجيد والتعليم والحفاظ على العلاقات مع الأسرة الممتدة. القيود والحلول لجانب نقص التعليم تسعى جاهدة إلى زيادة التعليم والمعرفة الدينية بشكل منتظم ، وجوانب الاختلافات في الشخصية ، والحلول من خلال الصبر والثبات ، والقبول واحترام بعضنا البعض ، وتقليل النزاعات والاختلافات في الرأي ، وفهم شخصية أفراد الأسرة ، وقيود الاتصال ، والحلول المفتوحة و الصدق ، خلق جو من الحب والمودة ، جوانب نقص القدرة الاقتصادية ، الحل هو زيادة الدخل من خلال التمكين الاقتصادي. الجهد المهم هو الحفاظ على الانسجام والحفاظ على الالتزام في الزواج. ومضمون هذا البحث هو أنه من المؤمل أن يساهم مفهوم نموذج التنمية المجتمعية من خلال دور العائلة السكينة في تنمية مجتمع إسلامي هو عمار محروف ناهي منكر وله شخصية جيدة في إقليم لامبونج الكلمات المفتاحية: الأسرة ، السكينة ، تنمية المجتمع الإسلامي ، لامبونج

MOTTO

Al-Qur'am Surat Ar-Rum 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Nama : SUPRAPTININGSIH
No.Pokok Mahasiswa : **1503030008**
Program Studi : Ilmu Dakwah
Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Dieirtasi yang berjudul “**PERANAN KELUARGA SAKINAH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI PROVINSI LAMPUNG**” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Bandar Lampung, 29 September 2019

Yang Menyatakan,

A revenue stamp from the Indonesian government, specifically from the Lampung province. The stamp is for 6000 Rupiah and features a signature in black ink. The text on the stamp includes "ENAM RIBU RUPIAH", "6000", and "METERAI".

SUPRAPTININGSIH

NPM : 1503030008

PERSEMBAHAN

Suatu kebahagiaan yang tak terhingga bisa mempersembahkan disertasi ini untuk yang kusayangi dan kucintai

1. Orang tua tercinta, bapak H.Suyadi dan almarhumah ibu Hj.Suwarni serta mertuaku almarhum bapak Darto Suradi, dan almarhumah ibu Pairah yang tercinta;
2. Suamiku Gunawan,S.Sos MM yang tercinta;
3. Anak-anakku Agreta Indah Gusumawati, S.Si,MPMA,ME, Malvinda Apik Gusumawati,SE, Javira Asri Gusumawati, menantu Angra Yoga Faisal ST, dan cucuku Fhatan Mafendra Aditama yang kusayangi;
4. Seluruh Pimpinan, Bapak serta Ibu Dosen dan Sekretariat Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang saya hormati;
5. Saudara-saudaraku, Ir.Bowo Santoso, sekeluarga, Hj.Ir.Mini Prabandari sekeluarga, Eny Indri Yanti, SE sekeluarga, almarhum Basuki Selamat, almarhum Agus Santoso, dan Pramono Sugiarto,S.Sos sekeluarga yang kusayangi
6. Saudara-saudara iparku, bapak Ngatijan sekeluarga, Ibu Sumiati sekeluarga, Drs.Didik Sudarmadi sekeluarga, Dra.Sri Sudaryanti sekeluarga, Ninik Erlan Gustoni,SH,sekeluarga, Titik Setyaningsih, SE sekeluarga, yang kusayangi;

7. Almamater yang tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala atas taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulisan disertasi yang berjudul “PERANAN KELUARGA SAKINAH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI PROVINSI LAMPUNG (Studi Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Pesawaran)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar doktor pada program studi Ilmu Dakwah, konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam pada program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wassallam karena atas perjuangan dan pengorbanan Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wassalam, agama Islam dapat berkembang pesat hingga saat ini dan kemudian dapat diteruskan oleh generasi penerus untuk mengembangkan dakwah agama Islam.

Penulisan disertasi ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, baik bantuan dalam hal bimbingan, pelayanan akademik maupun berbagai motivasi, serta bantuan moral yang telah di berikan dalam rangka penyelesaian disertasi ini.

Semoga bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala. Berkenaan dengan hal tersebut, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, terutama di sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Bapak Prof. Dr.

H. Moh. Mukri, M.Ag

2. Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag, beserta Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Bapak Dr. Jamal Fakhri, M. Ag.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Program S3 Pascasarjana Bapak Bambang Budi Wiranto, M. Ag.Ma (AS), Ph. D, dan Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Program S3 Pascasarjana, Ibu Dr. Fitri Yanti,M.A, serta seluruh staf administrasi Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan dan layanan selama penulis mengikuti studi.pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Program S 3 Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
4. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Bapak Prof. Dr. H.M.Bahri Ghazali, M.A, selaku Promotor I, Bapak Prof.Dr.H.Suharto, SH.M.A, selaku Promotor II , Bapak Dr.Hasan Mukmin M.A, selaku Promotor III, yang telah memberikan bimbingan secara intensif dengan penuh kesabaran serta memberikan dorongan agar penulisan disertasi ini dapat segera diselesaikan.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam urusan administrasi akademik.
6. Seluruh rekan angkatan Mahasiswa Strata Tiga (S3) Prodi Ilmu Dakwah Konsetrasi PMI di PPs UIN Raden Intan angkatan tahun 2015 /2016.

Penulis menyadari sisi kekurangan penulisan dalam disertasi ini, baik dari segi metodologis dan segi substansinya. Penulis berharap saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan disertasi ini. Semoga, disertasi ini bermanfaat dan menjadi amal saleh.

Bandar Lampung, 24 November 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Supraptiningsih', written over a faint circular stamp.

Supraptiningsih
NPM 1503030008

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Pedoman Penulisan Diserasi Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung terbitan Tahun 2017, sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	t	Te
ث	ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis di bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye

ص	<u>S</u>	es dengan garis di bawah
ض	<u>D</u>	de dengan garis di bawah
ط	<u>T</u>	te dengan garis di bawah

ظ	<u>Z</u>	zet dengan garis di bawah
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Qi
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
هـ	H	ha
ء	,	apostrof
ي	Y	ye

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آ	Â	dengan topi di atas
إِ	Î	dengan topi di atas
أُ	Û	dengan topi di atas

Singkatan

as.	: <i>'alaihi al-salâm</i>	h.	: halaman
ed.	: editor	ttp.	: tanpa tempat
cet.	: cetakan	Swt.	: <i>Subhânahu wa ta'alâ</i>
j.	: jilid	Saw.	: <i>Sallâ Allâhu 'alaihi wa salâm</i>
vol.	: volume	ra.	: <i>radîyâ Allâhu 'anhu</i>
tpn.	: tanpa penerbit	H	: tahun Hijriyah
tth.	: tanpa tahun	h.	: halaman
M	: tahun Masehi	H.R	: hadits riwayat
Q.S	: al-Qur'an Surat	w.	: tahun wafat

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Pransliterasi Arab-Latin*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2017.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER DISERTASI	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS/KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi dan Batasan Masalah	
1. Identifikasi Masalah	20
2 .Batasan Masalah	21
C.Rumusan Masalah	21
D.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	21
2. Kegunaan Penelitian	22
E.Penelitian Terdahulu yang Relevan	22
F.Kerangka Teori	28
1. Teori Keluarga Sakinah	28
2. Teori Pengembangan Masyarakat Islam	33
G. Kerangka Pikir	39
H. Sistematika Penulisan	40

BAB II LANDASAN TEORI

A.Teori Keluarga Sakinah	41
1. Pengertian Keluarga Sakinah	42
2. Landasan Hukum Keluarga Sakinah	43
3. Tujuan Perkawinan	48
4. Pandangan Islam Tentang Keluarga Sakinah	52
5. Tahapan dan Indikator Keluarga Sakinah.....	62

6. Kiat-Kiat Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	74
7. Aspek –spek Persepsi Masyarakat Keluarga Sakinah.....	79
8. Aspek-Aspek Persepsi Masyarakat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah	80
9. Kendala dan Solusi Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	82
B. Teori Pengembangan Masyarakat Islam	
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam.....	87
2. Landasan Hukum Pengembangan Masyarakat Islam	91
3. Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam	94
4. Peranan Keluarga Sakinah Dalam Masyarakat	96
5. Keluarga Sakinah Menuju Pengembangan Masyarakat Islam	104
6. Pemberdayaan Keluarga Sakinah Dalam Upaya Mewujudkan Pengembangan Masyarakat Islam.....	109
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Sifat dan Jenis Penelitian	118
1. Sifat Penelitian	118
2. Jenis Penelitian	119
B. Metode Penelitian	120
1. Pendekatan Kualitatif	120
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	126
C. Sumber Data	127
1. Sumber Data Primer.....	127
2. Sumber Data Sekunder	127
D. Teknik Pengumpulan Data	127
1. Wawancara dan Observasi	127
2. Informan Penelitian	128
3. Tahapan Penelitian	129
4. Dokumentasi	132
E. Analisis Data	134
1. Koleksi Data	136

2. Reduksi Data	137
3. Penyajian Data	138

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A.Penyajian Data	139
1. Profil Provinsi Lampung	139
2. Lokasi Penelitian tiga Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung	144
3. Implementasi Keluarga Sakinah di Provinsi Lampung	162
a. Implementasi Keluarga Sakinah di Kota Bandar Lampung	162
b. Implementasi Keluarga Sakinah di Kabupaten Pringsewu.	169
c. Implementasi Keluarga Sakinah di Kabupaten Pesawaran	177
B.Analisis Data.....	188
1. Kiat-kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah di Provinsi Lampung	188
2. Kendala dan Solusi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Provinsi Lampung	212
3. Peranan Keluarga Sakinah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Provinsi Lampung	225

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan	235
B.Rekomendasi	240

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Berlakng Masalah

Peran dalam keluarga sakinah adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status, konsep peran mengandaikan seperangkat harapan. Kita diharapkan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu dan mengharapkan orang lain untuk bertindak dengan cara-cara tertentu pula”.¹

Dalam keluarga sakinah perilaku yang diharapkan adalah sebagaimana yang telah diteladankan oleh keluarga Nabi Muhammad Shallahu alaihi wasalam, berakhlakul karimah dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Kata sakinah diambil dari Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

”Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”²

Perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tentram terhadap yang lain. Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang,

¹ Horton Paul dan Chester L Hunt, *Islamic Education*, (Jakarta, Garaha Bina Pustaka, 2017), h.118

²Al-Qur'an terjemahan, *surat Ar-Rum ayat 21*

terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga. Kata sakinah yang digunakan dalam mensifati kata "keluarga" merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat. Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya.³

Pengertian keluarga adalah suatu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah. Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara.⁴ Setiap individu memegang peranan penting sebagai lembaga paling utama serta bertanggung jawab di tengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia, karena di tengah keluargalah anak manusia dilahirkan, serta dididik sampai menjadi dewasa.⁵

Keluarga merupakan forum pendidikan pertama dan utama dalam sejarah hidup seorang. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga dibanding gurunya, dan di sekolah para gurunya akan berubah setiap tahun,

³ Fuad Kauman dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Usaha, 2017), h. 71

⁴ Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), h. 43

⁵ Hamid, *Keluarga Islami*, (Bandung, GrafiKa Biru, 2015), h. 25

tetapi di luar sekolah anak akan dibimbing dan dibesarkan oleh orang tua mereka selama bertahun-tahun.

Agama Islam telah memberikan pedoman untuk mendidik anak sesuai dengan perkembangan umur sehingga orang tua dapat memahami pola asuh yang tepat sesuai perkembangan anak dalam mendidik agar anak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh orang tua. Pentingnya mendidik anak dengan tepat oleh orang tua agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan dalam keluarga Islami sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Dalam Al-Qur'an Surat Attaghobun ayat 14 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا
وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. At-Taghābun: 14)⁶

Allah Subbhanahu wa Ta'ala memerintahkan waspada terhadap fitnah keluarga dan anak, apabila mereka menjadi sebab terjatuhnya orang mukmin dalam kemaksiatan atau malas mengerjakan ketaatan dalam kondisi demikian Allah Subbhanahu wa Ta'ala menamakannya dengan musuh.

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 7

Demikian itu agar seorang mukmin tak mendahulukan kecintaannya terhadap apapun diatas kecintaannya terhadap Allah Subbhanahu wa Ta'ala tidak mendahulukan ketaatannya pada siapapun diatas ketaatannya terhadap Allah Subbhanahu wa Ta'ala.

Keluarga dalam masyarakat merupakan unit sosial terkecil, namun mempunyai pengaruh besar bagi bangsa dan negara. Lahirnya generasi penerus dimulai dari keluarga yang akan menentukan nasib bangsa. Dalam keluarga apabila dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka akan tumbuh generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa.dalam mempertahankan peradaban Islam saat ini dan yang akan datang dan terus dipertahankan keberadaannya dan tidak lekang oleh perubahan zaman, diharapkan akan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan.Hal tersebut menunjukkan posisi dan fungsi keluarga di masyarakat khususnya keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam dalam skala nasional dan internasional.

Keluarga sakinah yang diawali adanya perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah wa rahmah. Dalam menciptakan keluarga sakinah di samping dimulai dengan perkawinan yang sah juga melalui pengkajian dan pembangunan pendidikan Islam secara utuh. Keluarga juga merupakan fondasi masyarakat sipil, anggota keluarga belajar tentang nilai-nilai moral dalam perkembangannya paling dini. menghasilkan kapital sosial terkait dengan nilai kepercayaan

(*trust*) dan relasi sosial yang memungkinkan anggota keluarga untuk bekerja sama dengan anggota keluarga lain dan anggota masyarakat yang lain. Konseptualisasi tentang keluarga dalam berbagai perspektif tak terkecuali perspektif agama.⁷

Kondisi dan situasi dalam keluarga acap kali berubah tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Akan tetapi, dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri anak, para orang tua secara perlahan akan mampu memupuk rasa percaya diri pada diri anak.⁸ Pendidikan keluarga khususnya pendidikan agama Islam dipandang sebagai penentu masa depan anak. Betapapun sederhananya sistem pendidikan dalam keluarga ini, tetaplah berpengaruh pada pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai dalam keluarga, orang tua, merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Anak diharapkan dapat berkarakter Islami dan menjadi harapan bagi orang tuanya dan terbentuk pribadi yang sholeh sangat menentukan

⁷Helen Wilkinson, "The Family Way: Navigating a Third Way in Family Policy" dalam Anthony Giddens (ed.), *The Global Third Way Debate* (Cambridge: Polity Press, 2014), h. 224

⁸Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.19-20

bagaimana setelah dewasa kelak⁹ Dengan demikian peran orang tua sangat menentukan untuk masa depan anak-anaknya kelak.

Berbagai perubahan oleh faktor perkembangan zaman tentu saja memengaruhi corak dan karakteristik keluarga, namun substansi keluarga tidak terhapuskan.¹⁰

Manusia sebagai makhluk sosial hidup di suatu masyarakat yang bersifat dinamis dan berkembang kearah kemajuan. Perkembangan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi semakin kompleks, yang berakibat pada semakin besarnya tuntutan untuk hidup layak secara manusiawi. Untuk keperluan tersebut, manusia perlu saling tolong menolong dalam mewujudkan hakikat sosialitasnya. Manusia harus saling bahu membahu dalam berbuat kebaikan dan amal sholeh, termasuk membimbing anak menjadi orang dewasa yang mulia dan dimuliakan oleh Allah SWT. Upaya tolong menolong itu dilakukan antara lain dengan mendirikan lembaga non formal, seperti langgar, surau, masjid dan organisasi kemasyarakatan dalam mewujudkan kehidupan manusia sebagai makhluk Allah SWT.¹¹

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Drajat, perilaku manusia 83% dipengaruhi oleh apa yang dilihat, 11% oleh apa yang didengar, dan 6% sisanya oleh berbagai stimulus campuran. Dilihat dari

⁹Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 71

¹⁰Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 31

¹¹ Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2016)

perspektif ini, nasehat orang tua hanya memiliki efektifitas 11% dan hanya contoh teladan orang tua saja yang memiliki efektifitas tinggi.

Peranan keluarga dalam lingkungan sosial, antara lain keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹²

Peran merupakan kedudukan yang harus di ikuti dengan perwujudan perbuatan yang disesuaikan dengan peran atau kedudukannya tersebut. Peran yang berkaitan dengan pekerjaan akan menimbulkan perubahan kepribadian, sehingga terdapat pengaruh timbal balik dari manusia terhadap pekerjaan dan dari pekerjaan terhadap manusia.¹³

Demikian peranan keluarga sakinah di lingkungan masyarakat yang berlandaskan syariat Islam diharapkan sebagai teladan bagi pengembangan masyarakat Islam mampu mandiri dan beramal soleh di ingkungannya, mampu menciptakan suasana cinta, kasih sayang, saling membantu dan berahlakul karimah sesuai ajaran Islam.

¹²Mahmud, Mw. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet. Ke-1. (Bandung: Komp. Bumi Penyileukan, 2017), h. 8.

¹³ Damayanti, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24

Keberadaan lembaga kependidikan dalam mendidik siswa tidak berarti mengurangi tanggung jawab keluarga dalam mendewasakan anak-anaknya. Peranan orang tua sebagai pendidik sejati, tidak dapat digeser oleh para pendidik di lembaga pendidikan sekolah. Sebab realitas kegiatan kependidikan yang ada di lembaga pendidikan sekolah berlaku universal, jumlah anak-anak yang cukup banyak dan berasal dari berbagai latar belakang orang tua, dalam hal ini sekolah tidak mungkin memberikan perhatian intensif kepada setiap siswa secara perorangan. maka, pembentukan kepribadian dan watak anak tetap berada sepenuhnya pada orang tuanya ditengah-tengah keluarganya.

Namun demikian, bahwa kegiatan kependidikan di lembaga pendidikan sekolah tidak lepas dari aspek pembentukan kepribadian dan watak anak-anak. Dengan berbagai keterbatasan yang ada pada lembaga pendidikan sekolah, maka kegiatan kependidikan di lembaga pendidikan sekolah tidak akan mencapai hasil memuaskan tanpa ditunjang keterlibatan masyarakat dan orang tua/keluarga¹⁴.

Aspek pembentukan kepribadian dan watak anak-anak yang optimal adanya keterlibatan antara orang tua dalam keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif dan masyarakat yang baik, yang akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang secara sehat, baik jasmani, rohani dan sosialnya.

¹⁴Taqiyuddin, *Konsep Dasar pendidikan Islam Luar Sekolah*. (Cirebon: Pangger Publishing, 2015), h. 109.

Saat ini fenomena /gejala sosial adanya konflik dalam keluarga banyak di media massa, baik dalam bentuk berita atau berita tayang di film dan sinetron di televise, media sosial dan lainnya. Gambaran yang ditunjukkan adalah potret kekerasan, kejahatan, penyelewengan atau perselingkuhan pasangan suami istri dan pertentangan dalam kehidupan keluarga.

Diperkirakan dengan semakin tingginya mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang kian modern, masalah konflik dan disintegrasi dalam kehidupan keluarga akan cenderung meningkat secara kualitatif maupun kuantitatif. Permasalahan ini jelas merupakan agenda yang tidak sederhana mengingat keluarga sebagai unit vital dan tidak terpisahkan dari bangunan masyarakat dan bangsa, bahkan dapat dikatakan sebagai bentuk mini dari struktur kehidupan masyarakat dan bangsa. Sudah seharusnya keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Keluarga yang sudah tentu menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain¹⁵

Diantara masalah-masalah masa depan dalam kehidupan masyarakat modern, ialah munculnya gejala keluarga yang berantakan atau keluarga

¹⁵ Ahmadi, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

yang berpecah belah, gejala drama keluarga ini ditandai oleh gerombolan anak-anak nakal yang kian meningkat. Ratusan ribu remaja yang lari dari rumah, kehidupan suami istri yang kurang harmonis dan terlibat konflik serius antara komitmen pada karier dan tuntutan memelihara atau membesarkan anak-anak serta konflik dalam perkawinan. Keluarga inti semakin mengecil dan cenderung individualistik, kurang merawat anak. Keterasingan dan kesepian para anggota keluarga disebabkan oleh mobilitas yang berlebihan. Tingkat kawin cerai yang semakin tinggi dan munculnya kawin sementara sebagai pengganti perkawinan "abadi" yang dianggap konvensional. Hubungan antara anggota keluarga yang lebih bersifat sementara yang membuat kehilangan cinta kasih.

Dalam situasi modern yang menimbulkan kejutan budaya, keluarga itu sesungguhnya memiliki fungsi. Keluarga harus berfungsi membawa nilai-nilai positif bagi anggota-anggotanya. Menurut A. Suaenah Suparno bahwa keluarga berfungsi sebagai lembaga dimana setiap orang (anggotanya) dapat mengembangkan dirinya dalam keserasian pergaulan dengan anggotanya maupun dengan orang lain. Tempat para anggota keluarga berbagi rasa dan pengalaman. Tempat anggota keluarga dapat tumbuh dalam suasana saling memberi dan menerima. Keluarga juga adalah tempat menumbuhkan kebanggaan-kebanggaan. Hal ini harus dipersiapkan bersama-sama oleh masing-masing personil dalam keluarga terutama orang tua (suami-istri). Oleh karena itu, fungsi keluarga harus

dijaga “memelihara jaringan kerja, hubungan, dan prestasi sosial budaya, didukung oleh motivasi, komitmen ketrampilan serta alat-alat . “. ¹⁶

Menurut ajaran Islam, keluarga berfungsi sebagai surga atau taman indah, tempat setiap anggota keluarga menikmati kebahagiaan hidup dan menjadi penangkal gelombang kehidupan yang keras. Kehidupan masyarakat Indonesia masih belum modern industrial (kehidupan super industrial), namun gejala kehidupan keluarga yang tidak harmonis masih banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kekerasan kehidupan kota dan lajunya mobilitas sosial yang terus menaik, tidak bisa dianggap sederhana dalam proses perubahan sosial masyarakat Indonesia. Saat ini, dampaknya terlihat antara lain berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, disamping pada struktur dan segi-segi kehidupan lainnya.

Aktualisasi konsep keluarga sakinah pada dataran empirik realistik tentu tidak semudah yang dipersepsikan melalui konsep, karena kondisi internal dan konsepsi setiap keluarga dalam mengarungi realitas kehidupan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor faktual jelas mengalami perbedaan atau keberagaman. Namun sebagai norma disosialisasikan dan dapat diaktualisasikan, penerapan dapat dilakukan secara terpadu dalam dakwah. ¹⁷

¹⁶ Jalaludin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, (ed), *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22

¹⁷ Aisyah Dahlan, *Membina Keluarga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Keluarga* (Jakarta: Jamunu, 2016), h. 20

Adanya terjadi ketidakharmonisan antara lain kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, dan kegagalan rumah tangga bahkan sering terjadi pembunuhan karena cemburu, ekonomi dan masalah sosial lainnya yang terjadi dalam hubungan antar anggota keluarga. Hal demikian menimbulkan dampak antara lain konflik dalam keluarga dan kegagalan dalam berumah tangga serta terjadinya gangguan sosial di masyarakat.

Berawal dari hasil pengamatan penulis yaitu adanya gejala, fenomena yang terjadi di masyarakat terkait keluarga antara lain sering terjadi ketidak harmonisan antara lain terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, kegagalan dalam membina rumah tangga bahkan sering terjadi pembunuhan karena cemburu, ekonomi dan masalah sosial lainnya dalam hubungan antar anggota keluarga. Hal demikian menimbulkan dampak antara lain konflik dalam keluarga dan dan kegagalan dalam berumah tangga serta terjadinya gangguan sosial di masyarakat.

Dalam Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 menyebutkan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam kompilasi hukum Islam disebutkan bahwa perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqon gholidzon* untuk mentaati perintah Allah dan merupakan ibadah.

Keluarga merupakan tempat kembali kemana pun mereka pergi. Mereka merasa nyaman di dalamnya, dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga yang lainnya dalam masyarakat. Keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu dan pengorbanan.

Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial (social system) bukan “bangunan” yang berdiri di atas lahan yang kosong. Pembangunan keluarga sakinah juga tidak semudah membalik telapak tangan, namun sebuah perjuangan yang memerlukan kesadaran yang cukup tinggi. Dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, mempunyai kewajiban masing-masing dalam ikatan tali keluarga dalam membangun nilai-nilai ajaran agama Islam. Disebutkan di dalam hadits shahih dari Abi Hurairah Radhiyallahu ‘anhu bahwasanya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya :“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh [HR. Muslim, Abu Dawud dan Nasa’i] ¹⁸

Allah memberi ganjaran sekecil apa pun amal yang kita perbuat. Meski hanya sebesar dzarrah atau debu:“Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan

¹⁸HR. Muslim no. 1631

sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar”¹⁹

Setiap kebaikan yang kita lakukan mulai dari kewajiban seperti sholat, puasa, zakat hingga amal yang sunnah insya Allah akan dibalas Allah pahala yang berlipat ganda. Terkait Pengembangan Masyarakat di Indonesia keluarga sakinah merupakan konsep dalam pengembangan masyarakat Islam berbasis keluarga sakinah yang ada di Indonesia.

Konsep *community development* juga diterjemahkan ke dalam beberapa istilah yang berbeda. Beberapa pihak menerjemahkan *community development* sebagai pembangunan masyarakat.

Defisini pengembangan masyarakat, secara istilah, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Jim Ife menggunakan kata *development* yang menunjuk pada pengembangan. Secara terminologi, pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah*)

Pengertian pembangunan masyarakat dapat dipandang dari sudut arti luas dan dapat dari sudut arti sempit. Dalam arti luas, pembangunan masyarakat berarti perubahan sosial berencana baik dalam bidang ekonomi, teknologi, sosial maupun politik. Pembangunan masyarakat dalam arti luas juga dapat berarti proses pembangunan yang lebih memberikan fokus

¹⁹Alquran Terjemahan, *Q.S An Nisaa' 40*

perhatian pada aspek manusia dan masyarakatnya, adanya perkembangan dan pertumbuhan dalam pembangunan..Dalam arti sempit, pembangunan masyarakat berarti perubahan sosial berencana pada suatu lokalitas tertentu.

Dikatakan bahwa *community development* merupakan salah satu pelaksanaan atau strategi dari pembangunan masyarakat dalam pengertian luas. Oleh karena itu, untuk menghindari kerancuan dengan pengertian pembangunan masyarakat dalam arti luas, *community development* oleh sementara pihak tidak diterjemahkan sebagai pembangunan masyarakat, tetapi dengan istilah pembangunan komunitas atau pengembangan komunitas.

Konsep tersebut secara internasional yang pada umumnya mengandung beberapa prinsip yaitu:

Pertama, mempersatukan usaha dari rakyat untuk rakyat dengan usaha pemerintah.

Kedua, memajukan usaha ekonomi, sosial dan kebudayaan.

Ketiga, mengintegrasikan komunitas dengan masyarakat nasional.

Dilihat sebagai suatu proses perubahan dan pembaharuan, dua unsur yang dianggap paling hakiki dan diharapkan saling mendukung dalam *community development* adalah partisipasi masyarakat dalam memperbaiki taraf hidupnya sedapat mungkin berdasarkan prakarsa sendiri dan pelayanan teknis atau bentuk pelayanan lain untuk mendorong prakarsa dan partisipasi.

Relevansi Pengembangan masyarakat Islam dengan peranan keluarga sakinah yaitu pengembangan masyarakat Islam terintegrasi dengan kegiatan

sosial kemasyarakatan dalam hal ini dikaitkan dengan aspek peranan keluarga sakinah dapat dilihat dari 3 dimensi antara lain:

- a. Relegiusitas yaitu bidang keagamaan, dapat dilihat dari Aspek teologis : pentingnya agama dalam perkawinan, agama merupakan sumber nilai kepercayaan dan pola-pola tingkah laku, tuntunan hidup yang mutlak melalui medium sholat dan doa menuju kearah kehidupan yang berarti. Aspek Filosofis, hubungan komunikatif dialogis dan musyawarah, dalam keluarga adanya sikap lembut dan pemaaf serta berbuat adil terhadap anak.
- b. Aspek sosial, perspektif sosiologis, bahwa keluarga merupakan satuan unit terkecil dari masyarakat, keluarga berarti nilai-nilai dan norma-norma serta peran dan fungsi. Terintegrasi dengan lembaga sosial di masyarakat antara lain pemerintah, bidang kesehatan, pendidikan, pesantren, organisasi sosial kemasyarakatan.
- c. Aspek Ekonomi melalui pemberdayaan keluarga sakinah bertujuan penguatan kemandirian keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun sosial lainnya untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Dalam mewujudkan pengembangan masyarakat Islam dapat dilakukan melalui pola pembangunan berbasis keluarga ideal agar dapat terpenuhi kebutuhan lahiriah dan bathiniyah. Institusi keluarga yang merupakan bagian dalam sebuah masyarakat selalu dibutuhkan dimana dan kapan pun. Sebagai institusi yang terdiri dari individu-individu sebagai anggota,

keluarga harus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan tetap berpedoman pada ajaran agama Islam sebagai landasan dalam berkeluarga dan bermasyarakat. Dalam pengembangan *Keluarga Sakinâ mawaddah wa rahmah*. yang berkelanjutan sustainable bagi keberlangsungan pengembangan masyarakat Islam antara lain sebagaimana yang diajarkan agama Islam dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim[66]:6 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Qs. At-Tahrim[66]:6)²⁰

Adapun makna surat At-Tahrim 66:6, yaitu diantara kewajiban-kewajiban paling penting yang diwajibkan oleh Allah Subbhanahu wa Ta'ala kepada kaum muslimin adalah mendidik anak dalam ketaatan kepada-Nya.

Namun masih baik diantara kaum muslimin yang mendirikan perhatian dan semangat tinggi kepada anaknya dalam perkara-perkara duniawi dan sedikit saja dari mereka yang menggunakan perhatian dan semangat tingginya dalam mendidik anak menuju ketaqwaan, bahkan ada juga

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 7

diantara mereka yang melakukannya secara asal-asalan, padahal Allah SWT memberitahukan untuk memelihara diri dari api neraka.

Era globalisasi yang melahirkan banyak kreasi berbagai fasilitas untuk semakin mempermudah memenuhi kebutuhan manusia nampaknya membawa dampak peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam sebagai salah satu model pengembangan masyarakat berbasis keluarga sakinah yang mempunyai relevansi cukup baik terhadap lingkungan masyarakat pada umumnya dan khususnya di Provinsi Lampung.

Berdasarkan data yang ada bahwa Provinsi Lampung adalah sebuah Provinsi paling selatan di pulau Sumatera, Indonesia dengan ibu kota Bandar Lampung. Luas 35.376,50 km². Koordinat 6°.45' – 3°.45' Lintang Selatan, 103°.48-105°.45' Bujur Timur.

Letak Provinsi Lampung perbatasan dengan Provinsi Bengkulu, Provinsi Sumatera Selatan. Mayoritas penduduknya bergama Islam 92%, agama Kristen 2,6%, agama Hindu 1,7%, agama Budha 0,3%, yang lainnya 3,4%. Jumlah penduduk tahun 2018 8.457.600 jiwa. Suku Jawa 62%, suku Lampung 24%, suku Sunda 8%. Melayu 3%, suku Banten 3%. Provinsi ini memiliki dua kota Bandar Lampung dan kota Metro serta 13 kabupaten mempunyai potensi kearifan lokal masing-masing daerah yang dapat dikembangkan.

Adapun alasan penulis memilih 3 (tiga) kabupaten/kota sebagai lokus dalam penelitian sebagai berikut :

- 1, Kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota Provinsi Lampung, mobilitas sosial cukup tinggi, merupakan pusat kebudayaan, pusat pendidikan dan pusat perekonomian di Provinsi Lampung, mayoritas penduduk beragama Islam .
2. Kabupaten Pringsewu, mayoritas penduduk mata pencaharian pertanian, perkebunan, pemberdayaan keluarga terutama peran perempuan yang menonjol dalam upaya meningkatkan perekonomian di keluarga, mayoritas penduduk beragama Islam..
- 3 Kabupaten Pesawaran, sebagai salah satu daerah yang menjadi strategi kebijakan prioritas pemerintah dalam pembangunan karena termasuk daerah miskin, mayoritas mata pencaharian penduduk buruh tani, pedagang, sebagian kecil pegawai, mayoritas penduduk beragama Islam.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam pada lokus di kota Bandar Lampung, kabupaten Pringsewu, dan kabupaten Pesawaran yang representatif dapat menggambarkan situasi masyarakat Provinsi Lampung

Penelitian ini akan membahas konsep model pengembangan masyarakat berbasis keluarga ideal yang dimulai dengan membahas

eksistensi keluarga sakinah, perspektif masyarakat tentang keluarga sakinah.

Berdasarkan fenomena sosial yang ada tersebut, maka muncul gagasan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul:

PERANAN KELUARGA SAKINAH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI PROVINSI LAMPUNG (Studi di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu, dan Kabupaten Pesawaran).”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah danya kesenjangan antara yang semestinya dengan yang senyatanya. Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

- a. Kesenjangan persepsi aspek keluarga sakinah di di Provinsi Lampung.
- b. Pemilihan jodoh suami/istri belum sepenuhnya mengacu kepada tuntutan syari’ah.Islam.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah di di Provinsi Lampung.
- d. Tahapan keluarga sakinah
- e. Mewujudkan keharmonisan rumah tangga
- f..Peranan keluarga sakinah dalam mewujudkan pengembangan masyarakat Islam di Provinsi Lampung.

2.Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin melebarnya pembahasan, maka penulis perlu membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Tahapan dan Indikator Keluarga Sakinah
- b. Aspek-aspek persepsi masyarakat dalam mewujudkan Keluarga Sakinah
- c. Kiat-kiat dalam mewujudkan keluarga sakinah
- d. Kendala dan solusi dalam mewujudkan keluarga sakinah
- e. Peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah serta untuk memudahkan dalam pembahasannya, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1..Bagaimanakah kiat-kiat mewujudkan keluarga sakinah di Provinsi Lampung?
2. Apa kendala dan bagaimana solusi dalam mewujudkan keluarga sakinah di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam di Provinsi Lampung ?.

D.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis kiat-kiat mewujudkan keluarga sakinah di Provinsi Lampung.

- b. Menganalisis kendala dan solusi dalam mewujudkan keluarga sakinah di Provinsi Lampung.
- c. Menganalisis aspek-aspek peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam di Provinsi Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penyempurnaan atau pelengkap informasi dari hasil penelitian sebelumnya, baik yang berkaitan pembentukan keluarga sakinah
- b. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai landasan konseptual bagi para praktisi yang ingin mengetahui dan menerapkan model pembinaan dan pembentukan lingkungan masyarakat yang ideal berbasis keluarga sakinah.
- c. Bagi masyarakat, keluarga dan lingkungan khususnya yang dijadikan obyek penelitian yaitu sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pembentukan dan pembinaan perilaku keagamaan, menjadi modal sosial melalui peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam di Provinsi Lampung.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian dilakukan oleh peneliti dengan perbedaan objek atau aspek yang diteliti. Beberapa penelitian tersebut digunakan peneliti sebagai referensi dalam

penelitian baik dari makalah, jurnal, tesis, disertasi ataupun sumber-sumber ilmiah dari yang meneliti mengenai keluarga sakinah, antara lain:

1. Jurnal Musawa, penulis Nurwahida Alimuddin, Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu, “Peran Gender dalam Membangun Keluarga Sakinah”,²¹

Permasalahannya adalah mengenai gender memberikan pengaruh dalam pembentukan keluarga Sakinah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kaum perempuan pada kanca peran publik merupakan sebuah dimensi yang mewarnai sejarah kehidupan kaum muslimin klasik.

Realitas ini tampak sinergis dengan upaya Nabi dalam mengangkat martabat mereka berupa pemberian akses maupun dukungan untuk beraktivitas secara luas yang sama sekali tidak dijumpai pada peradaban manapun sebelum Islam. Konsep gender dalam perspektif Islam memberikan kontribusi yang besar bagi terbentuknya keluarga sakinah.

Islam mengatur segalanya, apalagi hubungan dan relasi dua insan yang telah terkait tali perkawinan, dengan adanya saling pengertian dalam segala hal, dan memahami konsep gender yang Islami, maka keluarga sakinah mawaddah dan rahmah sebagaimana yang diidam-idamkan setiap rumah tangga akan terwujud

²¹Nurwahida Alimuddin. Peran Gender Dalam Membangun Keluarga Sakinah. Palu: Jurusan Dakwah STAIN Datokarama, Jurnal Musawa, Vol. 2, No. 1, Juni 2010, h. 2

2. Penelitian Imam Attaji, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tentang Peran Perempuan Karier Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Tinjauan Pendidikan Anak dalam Keluarga),²² permasalahannya adalah bagaimana peran perempuan karier dalam membangun keluarga sakinah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: wanita karier harus memposisikan diri sebagai isteri yakni harus setia dan patuh terhadap suami. Peran perempuan karier sebagai Ibu, yaitu dituntut untuk mendidik, membimbing dan memperhatikan anak-anaknya. Peran perempuan karier dalam masyarakat, yakni kesadaran bahwa dirinya makhluk sosial yang membutuhkan kehidupan sosial pula, sehingga menuntut untuk menjaga komunikasi, gotong-royong dan saling kerja sama antar anggota masyarakat.

3..Penelitian Muhammad Ghofurudin, Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, “Peran Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah di Kabupaten Sukoharjo”, permasalahannya adalah bagaimana peran BP4 dalam membantu membentuk Keluarga Sakinah Mawadah Wa Rahmah di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BP4 Kabupaten Sukoharjo dalam mencegah terjadinya perceraian adalah sebagai mediator, yaitu mengadakan mediasi yang diikuti oleh pasangan suami istri yang akan melakukan perceraian. BP4 memberikan nasehat yang isesuaikan dengan masalah yang menyebabkan terjadinya perceraian. Peran BP4 dalam

²² Imam Attaji. *Peran Perempuan Karier Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Tinjauan Pendidikan Anak dalam Keluarga)*. (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

upaya pencegahan perselisihan dalam perkawinan, adalah dengan melakukan mengadakan penataran Surcatin (Kursus (Kursus calon pengantin) atau penasehatan bagi calon pengantin yang hendak melangsungkan pernikahan.²³

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Thoriq Fadli Zaelani dengan judul Konsep Keluarga Sakinah Menurut Hamka (Studi atas Tafsir *Al-Azhar*). Ia memaparkan bahwa Hamka adalah salah seorang mufasir Indonesia yang berkiprah penting dalam bidang keilmuan baik itu dari segi sastra, sejarah, tasawuf dan agama.karya Hamka dalam bidang agama yang sampai saat ini terus berkembang hingga kitapun juga bisa merasakannya salah satunya adalah tafsir karya beliau yaitu tafsir *Al-Azhar*, yang mana tafsir ini merupakan rujukan primer dari penelitian ini.

Keluarga merupakan hal yang penting di kehidupan manusia, dimana keluarga merupakan tempat pertama kali manusia mendapatkan pelajaran dan pendidikan untuk meneruskan hidup mereka. Kemudian dari sebuah keluarga itulah akan terbentuk ummat, dan dalam ummat itulah akan tegak masyarakat Islam.Keluarga penting adanya untuk menciptakan ketenangan, keharmonisan dan kasih sayang dalam kehidupan suami istri (rumah tangga), dalam Al-Qur'an Surat ar-Rûm ayat; 21 yang menyatakan bahwa tujuan sebuah keluarga adalah untuk menciptakan keadaan yang harmonis, dan untuk terciptanya rasa kasih sayang serta ketenangan dalam sebuah

²³ Muhammad Ghofurudin. *Peran Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah wa Rahmah di Kabupaten Sukoharjo*. (Surakarta: 2017)

hubungan yang sering kita dengar dengan sebutan keluarga *Sakinâhmawaddah wa rahmah*.²⁴

Ketidak harmonisan dalam sebuah hubungan keluarga bahkan bisa saja terjadinya perceraian. Maka dari itu perlu adanya konsep untuk membangun sebuah keharmonisan dalam suatu keluarga, sehingga terciptalah keluarga yang “*Sakinâhmawaddah wa rahmah*”. Konsep keluarga sakinah menurut Hamka inilah yang perlu dimunculkan sebagai usaha untuk mewujudkan keluarga yang “*Sakinâhmawaddah wa rahmah*”.

5. Penelitian yang lain, dilakukan oleh Alaika Kurnia Adzim Penelitian ini berjudul “Pembinaan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di KUA Ngaliyan)”. Prinsip-prinsip keluarga bahagia diperoleh melalui kegiatan dakwah. Keberhasilan dalam aktivitas berdakwah akan tercapai manakala dilaksanakan sesuai dengan prinsi-prinsip menejemen dakwah. Dalam melakukan kegiatan dakwah yang pada dasarnya adalah memberi motivasi kepada orang lain, perlu memperhatikan kebutuhan kelompok sasaran. Apalagi muara dakwah tidak lain dari tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat. Sesungguhnya dakwah dalam pengertian ini adalah memberdayakan masyarakat atau rakyat terutama keluarga. Maka aspek penting dari pembinaan keluarga yang bahagia dan sejahtera adalah kelestarian keluarga yang dapat dengan selamat dan aman mempertahankan sendi-sendi dasar kehidupannya dalam menghadapi tantangan-tantangan yang datang dari dalam maupun luar. Penelitian ini dimaksudkan untuk

²⁴Alquran Terjemahan, QS. *Ar-Rûm ayat*; 21

mengetahui proses pembinaan keluarga sakinah yang telah dilaksanakan di KUA Ngaliyan.

6..Azizah Putri Utami melakukan penelitian dengan judul Upaya Perempuan Buruh Pabrik dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah (Analisis pada Perempuan Buruh Pabrik Tekstil di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali), di IAIN Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) untuk mengetahui upaya para perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik tekstil di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dalam membangun keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya para perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik tekstil di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dalam membangun keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, 3) untuk mengetahui faktor keberhasilan dan faktor kegagalan perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik tekstil di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dalam membangun keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Jenis penelitian yang digunakan data penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan melakukan penelitian langsung di lapangan dengan melakukan wawancara ataupun observasi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmawati dengan judul membangun keluarga sakinah, ia memaparkan bahwa Keluarga adalah satu institusi sosial karena keluarga menjadi penentu utama tentang apa jenis warga masyarakat. Apabila keluarga kukuh, maka masyarakat akan bersih dan

kukuh. Namun apabila rapuh, maka rapuhlah masyarakat Begitu pentingnya keluarga dalam menentukan kualitas masyarakat, sehingga dalam pembentukan sebuah keluarga harus benar-benar mengetahui pilar-pilar membangun sebuah keluarga. Mewujudkan keluarga sakinah adalah dambaan setiap manusia. Keluarga sakinah ialah kondisi keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kebendaan bukanlah sebagai ukuran untuk membentuk keluarga bahagia. Membangun keluarga sakinah tidaklah mudah, banyak yang mengalami kesulitan.

Meskipun banyak hasil penelitian-penelitian yang sudah membahas mengenai keluarga sakinah, akan tetapi permasalahan yang diangkat oleh penulis berbeda dengan yang lain.

Menurut pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas PERANAN KELUARGA SAKINAH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI PROVINSI LAMPUNG (Studi di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu, dan Kabupaten Pesawaran).

F. Kerangka Teori

1. Teori Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga

Keluarga secara sinonimnya ialah rumahtangga, dan keluarga adalah satu institusi sosial yang berasas karena keluarga menjadi penentu (*determinant*) utama tentang apa jenis warga masyarakat. (*cultivate*)

manusia yang budiman, keluarga yang sejahtera adalah tiang dalam pembinaan masyarakat.²⁵ ‘keluarga’ ialah komponen masyarakat yang terdiri daripada suami, istri dan anak-anak atau suami dan istri saja (sekiranya pasangan masih belum mempunyai anak baik anak kandung/angkat atau pasangan terus meridhoi kehidupan dengan tanpa dihiasi dengan gelagat kehidupan anak-anak).²⁶

Pengertian ini hampir sama dengan pengertian keluarga yang dijelaskan oleh Zakaria Lemat yaitu, keluarga merupakan kelompok paling kecil dalam masyarakat, sekurang kurangnya dianggotai oleh suami dan istri atau ibu bapak dan anak-anak. Ia adalah asas pembentukan sebuah masyarakat. hagian masyarakat adalah bergantung kepada setiap keluarga yang menganggotai masyarakat.²⁷

Keluarga sebagai suatu unit sosial yang *ekspresif* atau emosional, ia bertugas sebagai agensi *instrumental* untuk struktur sosial yang lebih besar, kesemua institusi dan agensi lain bergantung kepada sumbangannya.²⁸

Misalnya, tingkah laku peranan yang dipelajari dalam keluarga menjadi tingkah laku yang diperlukan dalam segmen masyarakat lain.

b. Fungsi Keluarga

²⁵Sufean Hussin dan Jamaluddin Tubah, *Keluarga Thoyyibah*, (Surabaya, Mulia Kencana, 2014), h. 35.

²⁶Sufean Hussin dan Jamaluddin, (2014)h. 53

²⁷Zakaria Lemat *Keluarga Harmonis*, (Jakarta, TGF Press, 2003), h. 71

²⁸Sugiono dan Rahmat S., *Peran Keluarga*, (Jakarta, Pustaka Jaya, 2012), h. 21

Masyarakat adalah cerminan kondisi keluarga, jika keluarga sehat berarti masyarakatnya juga sehat. Jika keluarga bahagia berarti masyarakatnya juga bahagia. Selain sebagai penentu kondisi masyarakat tersebut, keluarga juga mempunyai beberapa fungsi lain dari sudut pandang yang berbeda, yaitu :

1) Fungsi Reproduksi

Keluarga mempunyai fungsi produksi, karena keluarga dapat menghasilkan keturunan secara sah.

2) Fungsi Ekonomi

Kesatuan ekonomi mandiri, anggota keluarga mendapatkan dan membelanjakan harta untuk memenuhi keperluan.

3) Fungsi Protektif. Keluarga harus senantiasa melindungi anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psiko sosial. Masalah salah satu anggota merupakan masalah bersama seluruh anggota keluarga.

4) Fungsi Rekreatif

Keluarga merupakan pusat rekreasi bagi para anggotanya. Kejenuhan dapat dihilangkan ketika sedang berkumpul atau bergurau dengan anggota keluarganya.

5) Fungsi Afektif

Keluarga memberikan kasih sayang, pengertian dan tolong menolong diantara anggota keluarganya, baik antara orang terhadap anak-anaknya maupun sebaliknya.

6) Fungsi Edukatif

Keluarga memberikan pendidikan kepada anggotanya, terutama kepada anak-anak agar anak-anak tumbuh menjadi anak yang mempunyai budi pekerti luhur. Sehingga keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama.²⁹

Oleh karena itu, fungsi keluarga harus dijaga sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Sanusi, Rahmat dan Gandaatmaja bahwa “memelihara jaringan kerja, hubungan, dan prestasi sosial budaya, didukung oleh motivasi, ketrampilan serta alat-alat”.³⁰

Hal ini harus dipersiapkan bersama-sama oleh masing-masing personil dalam keluarga terutama orang tua (suami-istri).

c. Keluarga sakinah

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang ideal menurut Syariat Islam. Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah mampu memenuhi hajat hidup yang layak baik spiritual maupun material serta mampu menciptakan suasana cinta, kasih sayang,

²⁹ A.Fatih Syudud, *Keluarga Sakinah, Cara Membina Rumah Tangga harmonis, Bahagiadan Berkualitas*, (Malang; Pustaka Al-Khoirot, 2013), h. 42

³⁰ Jalaludin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, (ed), *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 22

menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, bersedekah, beramal sholeh, berakhlakul karimah. Salah satu konsep yang ditawarkan oleh Islam, yang dianggap dapat dijadikan pemecahan danantisipasi masalah adalah dengan membumikan keluarga sakinah yaitu konsep pembangunan keluarga yang didasarkan atas landasan keagamaan dengan orientasi pembangunan kehidupan keluarga yang sejahtera (fisik-ekonomi) sekaligus sakinah (damai dan bahagia).

Konsep sakinah yang lebih berorientasi pada pembinaan keimanan dan moralitas dalam pembangunan rumah tangga dengan orientasi pada peningkatan kesejahteraan fisik dan ekonomi serta sosial dalam konsep keluarga sejahtera sehingga tercipta keutuhan. Termasuk didalamnya pembinaan keilmuan dalam proses pendidikan keluarga. Konsep ini menawarkan keseimbangan atau harmoni antara dimensi rohaniyah dan lahiriah, fisik material dan spiritual.

Menurut ajaran Islam, keluarga berfungsi sebagai surga atau taman indah, tempat setiap anggota keluarga menikmati kebahagiaan hidup dan menjadi pangkal gelombang kehidupan yang keras. Dengan adanya suasana kehidupan keluarga yang berantakan dan berpecah belah, fungsi-fungsi positif itu menjadi lemah bahkan hilang. Kehidupan keluarga mengalami disorientasi (kehilangan keseimbangan), bahkan disintegrasikan (porak poranda).

Kehidupan masyarakat Indonesia masih jauh dari corak kehidupan modern industrial (kehidupan super industrial), namun gejala kehidupan keluarga yang berantakan telah berlangsung lama berkembang dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Boleh jadi tidak sebagaimana yang terjadi di negara-negara maju. Kekerasan kehidupan kota dan lajunya mobilitas sosial yang terus menaik, tidak bisa dianggap sederhana dalam proses perubahan sosial masyarakat Indonesia saat ini, yang dampaknya antara lain berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, disamping pada struktur dan segi-segi kehidupan lainnya.

2. Teori Pengembangan Masyarakat Islam

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam

Kajian tentang Pengembangan masyarakat islam tidak terlepas dari sejarah peradaban Islam yang panjang, generasi dahulu, sekarang dan yang akan datang. ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Salam wasalam , beliau menjadi teladan bagi umat manusia kearah pembentukan masyarakat yang berperadaban. Pembangunan masyarakat dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan dakwah Islam yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan hidup, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Manusia yang paling mulia di sisi Allah Subbhanahu wa Ta'ala adalah orang yang paling bertaqwa. Islam mengajarkan bahwa orang mukmin adalah bersaudara, mengajarkan gotong royong, dan bekerjasama dalam hal kebaikan, bukan dalam hal dosa dan permusuhan

Hakekat pengembangan masyarakat islam terkait sejarah Islam yang ajarannya dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ketika Muhammad berusia 40 tahun, beliau mendapatkan wahyu yang disampaikan malaikat Jibril untuk menyerukan agama Allah, banyak sekali rintangan-rintangan yang dihadapi beliau kala berdakwah dari mulai pelecehan sampai bentuk kekerasan fisik yang didapat oleh Nabi tapi, itu semua bukan hambatan untuk menebarkan risalah Allah. Hingga Rosul berhijrah dikota Madinah dan mendapatkan sambutan hangat dari penduduk Madinah, ini adalah awal permulaan pemerintahan Islam berdiri. Nabi Muhammad Saw disamping beliau jadi Nabi juga sebagai pemimpin yang menjalankan roda pemerintahan yang berpusat dikota Madinah untuk menyebarkan Islam disemenanjung Jazirah Arab. Setelah kewafatan beliau nabi Muhammad, khulafaurrosidin mengambil alih pemerintahan Islam yang diawali oleh Abu Bakar dilanjutkan Umar bin khotob, ustmanbin affan dan yang terakhir adalah Ali bin Abi Tholib. Dan setelah masa kholifaturrosidin, kepemimpinan umat Islam berganti dari pemimpin pemimpin lainnya yang juga disebut kalifah. Pada periode ini khalifah tidak lagi ditentukan berdasarkan orang yang terbaik dikalangan umat Islam, melainkan dengan sistem turun temurun sampai dengan periode-periode selanjutnya. dikalangan ilmuwan. Jika ditelusuri secara mendalam, nampak bahwa studi Islam mulai banyak dikaji oleh para peminat studi agama dan studi-studi lainnya.

Dengan demikian, studi Islam layak untuk dijadikan sebagai salah satu cabang ilmu favorit. Artinya, studi Islam telah mendapat tempat dalam percaturan dunia ilmu pengetahuan. Islam sebagai agama ajaran-ajaran tidak hanya mencakup persoalan yang transedental akan tetapi mencakup pula berbagai persoalan seperti ekonomi, sosial, budaya, dan dimensi-dimensi lain dalam kehidupan manusia.

Kajian tentang pengembangan masyarakat Islam, terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu antara lain pendidikan, agama dan sosial kemasyarakatan. Dikaitkan dengan peranan keluarga sakinah mempunyai relevansi dapat dilihat dari dimensi antara lain :

Religiusitas yaitu bidang keagamaan, dapat dilihat dari aspek teologis pentingnya agama dalam perkawinan, agama merupakan sumber nilai kepercayaan dan pola-pola tingkah laku, tuntunan hidup yang mutlak melalui medium sholat dan doa menuju kearah kehidupan yang berarti.

Aspek filosofis, hubungan komunikatif dialogis dan musyawarah, dalam keluarga adanya sikap lembut dan pemaaf serta berbuat adil terhadap anak. sikap lemah lembut. Keluarga sakinah adalah keluarga harmonis yang menerapkan sikap lemah lembut dalam bermusyawarah. Sebab sikap ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Umumnya anak-anak yang hidup dalam keluarga yang menerapkan

prinsip-prinsip demokrasi cenderung memiliki harga diri yang tinggi, percaya diri, mudah memneraima kritikan, mandiri, dan optimis³¹.

Hal ini berarti bahwa dalam berkomunikasi khususnya dalam bermusyawarah dibutuhkan sikap pemaaf dengan tidak membesar-besarkan hal yang sepele yang dilakukan oleh anggota keluarga. Kehidupan suami-istri tidak luput dari berbagai kelemahan, kesalahpahaman dan pertengkaran kecil. Saling memaafkan satu sama lainnya adalah kunci untuk memelihara persahabatan antara suami-istri.

Dalam berumah tangga, suami dan istri harus memahami hak dan kewajibannya masing-masing. Satu sama lain harus saling mendukung pekerjaan maupun aktivitasnya, terutama untuk berdakwah di jalan Allah. Hal ini pun berlaku hingga memiliki anak. Anak merupakan titipan Allah untuk dipelihara, dibimbing, dan dididik hingga menjadi manusia yang saleh. Karena itu, orang tua harus benar-benar menjadi teladan utama, pendamping, dan partner bagi anak-anaknya hingga mereka dewasa bahkan menikah.

Dalam bidang sosial, perspektif sosiologis, bahwa keluarga merupakan satuan unit terkecil dari masyarakat, keluarga berarti nilai-nilai dan norma-norma serta peran dan fungsi. Terintegrasi dengan lembaga sosial di masyarakat.

³¹Muhammad Fakhr al-Dîn bin Dhiya al-Dîn al-Razi, *Tafsîr al-Fakhr al-Râzî*, (Beirut, Dâr al-Fikr, 1994, jilid IX), h. 69

Bidang Ekonomi melalui pemberdayaan keluarga sakinah bertujuan penguatan kemandirian keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun sosial lainnya untuk mencapai kesejahteraan keluarga

b. Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam

Tujuan pengembangan masyarakat islam antara lain untuk menjamin kehidupan masyarakat islam menuju kesejahteraan hidup, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, keselamatan di dunia dan akhirat. Melalui peranan keluarga sakinah kemandirian masyarakat akan meningkat, keluarga sakinah mempunyai daya ungkit positif dalam pengembangan masyarakat islam. Dalam aspek peranan keluarga sakinah memberi kontribusi terhadap membangun peradaban melalui proses yang berkesinambungan dalam membentuk generasi yang berkarakter islami mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Subbhanahu wa Ta'ala sesuai ajaran islam dalam kehidupan dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Keluarga sakinah mampu meningkatkan kemandirian, beramal shaleh, bersedekah, memberikan keteladanan sehingga akan terwujudnya masyarakat yang selamat dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. .

c..Landasan hukum Pengembangan Masyarakat Islam

Landasan hukum terkait pengembangan masyarakat Islam antara lain dalam Al-Qur'an. Surat Al-Baqoroh ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S Al-Baqoroh 30).³²

d. Pemberdayaan Keluarga keluarga Sakinah

Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.³³

Pemberdayaan atau empowerment dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.³⁴

Prinsip pemberdayaan keluarga bahwa keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial, bahwa:

- a. Pemberdayaan harus dapat mempengaruhi segenap anggota keluarga,
- b. Setiap anggota keluarga memiliki peran /pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan,

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 7

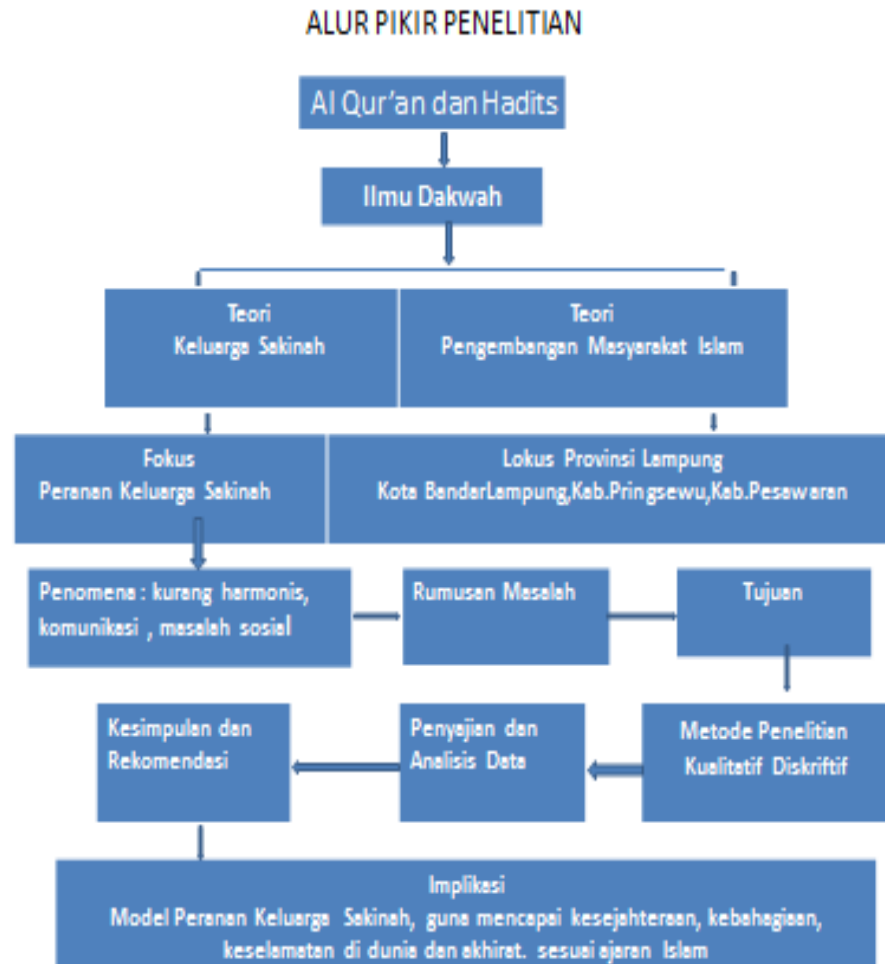
³³ Matthorik, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir* Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3, h. 427

³⁴ Agus Ahmad Syaf majelis taklim, pondok pesantren, organisasi majelis taklim, pondok pesantren, organisasi, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2017), h. 70

c.Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama,

d.Pemberdayaan mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga,

G. Kerangka Pikir



Penjelasan :

Penelitian ini bersumber landasan Al-Qur'an dan Hadits yang dituangkan dalam ilmu Dakwah. Selanjutnya membahas teori keluarga sakinah dan teori pengembangan masyarakat Islam dari berbagai sumber rujukan yang ada kemudian *focus* dalam konsep peranan keluarga.

Sedangkan *locus* di Kota Bandar Lampung, kabupaten Pringsewu dan kabupaten Pesawaran yang ada di Provinsi Lampung.

Latar belakang yang mendasari adanya fenomena yang terjadi di tatanan sosial masyarakat, dirumuskan yaitu bagaimana kiat-kiat mewujudkan keluarga sakinah, apa saja kendala dan bagaimana solusi dalam mewujudkan keluarga sakinah, peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam di Provinsi Lampung.

Adapun tujuan penelitian antara lain untuk menganalisis kiat-kiat mewujudkan keluarga sakinah, menganalisis kendala dan bagaimana solusi dalam mewujudkan keluarga sakinah, menganalisis peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam di Provinsi Lampung.

Selanjutnya penelitian diawali dengan pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian penyajian data dan analisis data yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan rekomendasi serta adanya implikasi dari hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan disertasi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan, yang meliputi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian yang terdahulu yang relevan, teori keluarga sakinah, teori pengembangan masyarakat Islam, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, yaitu landasan teori. Di dalam bab ini penulis membahas mengenai teori keluarga sakinah, dasar hukum perkawinan dan keluarga sakinah, tujuan keluarga sakinah, kiat-kiat membentuk keluarga sakinah,

tahapan dan Indikator keluarga sakinah, kendala dan solusi mewujudkan keluarga sakinah, teori pengembangan masyarakat Islam, pengertian pengembangan masyarakat Islam, landasan hukum pengembangan masyarakat Islam, tujuan pengembangan masyarakat Islam, peran keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam, pemberdayaan keluarga sakinah dalam mewujudkan pengembangan masyarakat Islam dan kerangka piker.

Bab Ketiga, yaitu metode penelitian. Di dalam bab ini penulis menyusun metode atas penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

Bab keempat, yaitu penyajian dan analisis data. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang profil pada lokasi penelitian yaitu di kota Bandar Lampung, kabupaten Pringsewu, dan kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung, analisis data hasil penelitian di Provinsi Lampung.

Bab kelima, yaitu kesimpulan dan rekomendasi. Di dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga menurut pengertian secara umum ialah suatu kumpulan manusia dalam kelompok kecil yang terdiri dari, suami istri, dan anak-anak. Sebuah keluarga terdiri dari sepasang individu, laki-laki dan wanita. Keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan keluarga harmonis, sejahtera, bahagia dapat mengatur dan menjaganya, sejak awal berdirinya sampai akhir (penghabisan) nya agar selamat di dunia dan akhirat. Keluarga secara sinonimnya ialah rumahtangga, dan keluarga adalah satu institusi sosial yang berasas karena keluarga menjadi penentu (*determinant*) utama tentang apa jenis warga masyarakat. (*cultivate*) manusia yang budiman, keluarga yang sejahtera adalah tiang dalam pembinaan masyarakat.³⁵ Keluarga merupakan kelompok paling kecil dalam masyarakat, sekurang kurangnya dianggotai oleh suami dan istri atau ibu bapak dan anak-anak, adalah asas pembentukan sebuah masyarakat. Hagiaan masyarakat adalah bergantung kepada setiap keluarga yang menganggotai masyarakat.³⁶

³⁵ Sufean Hussin dan Jamaluddin Tubah, *Keluarga Thoyyibah*, (Surabaya, Mulia Kencana, 2014), h. 35.

³⁶ Zakaria Lemat *Keluarga Harmonis*, (Jakarta, TGF Press, 2003), h. 71

Kebahagiaan masyarakat adalah bergantung kepada setiap keluarga yang menganggotai masyarakat. Keluarga sebagai suatu unit sosial yang *ekspresif* atau emosional, ia bertugas sebagai agensi *instrumental* untuk struktur sosial yang lebih besar, kesemua institusi dan agensi lain bergantung kepada sumbangannya.³⁷ Kata *Sakinah* dalam kamus bahasa Arab berarti; *al-waqaar*, *ath-thuma'ninah*, dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman dankenyamanan).³⁸

Sedangkan kata *sakinah* dalam kamus Bahasa Indonesia adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan.³⁹ Secara etimonologi arti *sakinah* adalah ketenangan, kedamaian, dari akar kata *sakana* menjadi tenang, damai, merdeka, hening.⁴⁰

Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urhaj Nomor : D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, bahwa keluarga *akinah* adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material yang layak, mampu menciptakan suasana cinta kasih (*mawaddah warahmah*) selaras serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, berakhlakul karimah dalam lingkungan keluarga sesuai dengan ajaran Islam.

³⁷Sugiono dan Rahmat S., *Peran Keluarga*, (Jakarta, Pustaka Jaya, 2012), h. 21

³⁸ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 2017), h.646

³⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. (Jakarta: Balai Pustak, 2015), h.413

⁴⁰Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam*, Penerjemah Ghuron A Mas'adi, cet. II, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), h. 351

Dalam bahasa Arab, kata *sakinah* di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa keluarga *sakinah* adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga.

Kata *sakinah* yang digunakan dalam mensifati kata "keluarga" merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat.

Sedangkan kata *sakinah* dalam kamus bahasa Indonesia adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan.⁴¹ Keluarga dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti kaum, sanak saudara yang bertalian oleh nenek moyang, atau orang seisi rumah (Poerwadarminta, 1985: 471). Keluarga berarti satu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri atas seorang wanita, anak-anaknya yang masih tergantung kepadanya, dan seorang pria dewasa yang diikat oleh perkawinan atau hubungan darah.

2. Landasan Hukum Keluarga Sakinah

Pada prinsipnya dalam membentuk keluarga yang tenteram, harmonis pada pasangan keluarga menurut agama Islam yaitu dalam keluarga akan bercita-cita untuk menjadi keluarga *sakinah wamaddah warahmah*.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.413

Hal tersebut berdasarkan dalam Al-Qur'an surat *Ar-rum* 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”(QS *Ar-rum* 21).⁴²

Dalam ayat tersebut terkandung tiga makna yang dituju oleh suatu perkawinan, yaitu:

- a) ***Litaskunu ilaiha***, artinya supaya tenang. Maksudnya supaya perkawinan dapat menyebabkan ketenangan jiwa bagi pelakunya.
 - b) ***Mawaddah***, membina rasa cinta. Akar kata mawaddah adalah *wadada* (membara atau menggebu-gebu) yang berarti meluap tiba-tiba, karena itulah pasangan muda dimana rasa cintanya sangat tinggi yang termuat kandungan cemburu, sedangkan rasa sayangnya masih rendah, banyak terjadi benturan karena tak mampu mengontrol rasa cinta yang terkadang sangat sulit terkontrol.
 - c) ***Rahmah***, yang berarti sayang. Bagi pasangan muda rasa sayangnya demikian rendah sedangkan rasa cintanya sangat tinggi. Dalam perjalanan hidupnya semakin bertambah usia pasangan, maka kasih sayangnya semakin naik, sedangkan mawaddahnya semakin menurun.
- Dapat kita lihat adanya pasangan di usia senja masih harmonis, itu

⁴² Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

bukan gejolak wujud cinta (*mawaddah*) yang ada pada mereka tetapi sayang (*rahmah*)⁴³. Dalam ayat tersebut menyatakan tujuan suami isteri, yakni adanya ketentraman, damai serasi, hidup bersama dalam suasana Islami dan mengharapkan bahwa antara suami isteri itu terdapat saling percaya, Petikan ayat tersebut dapat diuraikan bahwa pengertian keluarga dalam Islam adalah bersatunya dua insan lawan jenis yang bukan mahram, saling melengkapi satu sama lain secara lahir maupun batin, sehingga mewujudkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Dalam tafsir nikah berarti penyatuan rohani dan jasmani. Yang mempunyai tujuan menemukan cinta Allah Subhanahu wa Ta'ala serta agar saling berkasih sayang antar masing-masing pasangan sehingga akan mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam keluarga. Kemudian orang lain dapat mengambil hikmah dalam perilaku tersebut serta mengharapkan antara suami isteri itu terdapat saling percaya, adanya saling menghargai, saling menghormati, saling membantu serta saling menasehati dalam kebaikan. Kata *sakinah*, dalam QS.Al-Rum ayat 21 dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama ditafsirkan dengan cenderung dan tenteram.⁴⁴ Penafsiran ini tidak jauh berbeda dengan penafsiran yang dikemukakan oleh mufassir lainnya. Mufassir Indonesia Quraish Shihab, menjelaskan bahwa kata *sakinah* yang tersusun dari huruf-huruf *sin, kaf* dan *nun* mengandung

⁴³ Ahmad Mubarak, Nasehat Perkawinan dan Konsep Hidup Keluarga, Jakarta: Jatibangsa, 2016, h.18

⁴⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*...Jilid.7, h. 481

makna “ketenangan” atau antonim kegoncangan dan pergerakan. Menurutnya pakar-pakar bahasa menegaskan bahwa kata itu tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketenteraman setelah sebelumnya ada gejolak. Ketenangan, kedamaian, kasih sayang, dan dapat berkomunikasi secara efektif akan terjalinnya hubungan antar sesama anggota keluarga menjadi semakin erat. Dengan demikian permasalahan dalam rumah tangga, dapat diselesaikan dengan solusi yang baik. Dengan demikian, sakinah/ketenteraman, merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Di dalam rumah tangga yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, mensyukuri nikmat yang ada sehingga kehidupan dan penghidupan menjadi mantap

Dengan adanya ketenangan, kedamaian, kasih sayang, dan dapat berkomunikasi secara efektif menyebabkan hubungan antar sesama anggota keluarga menjadi semakin erat. Apabila ada permasalahan dalam rumah tangga, dapat diselesaikan dengan solusi yang baik. Dalam keluarga juga hendaknya saling memberikan dukungan baik moril dan spiritual sehingga dapat meminimalisasi masalah dalam keluarga misalnya kekerasan dalam rumah tangga. Hal pentingnya ialah saling membantu dalam menggapai tujuan yang telah dicita-citakan. Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat prinsip, karena dari sisi anak, anak tersebut akan tumbuh dan berkembang secara mental sehingga akan mewujudkan keluarga yang sehat lahir dan batin serta menjadikan

keluarga tersebut menjadi keluarga yang dapat dijadikan teladan oleh masyarakat.

Ikatan kasih sayang adalah merupakan tanda yang agung, pelajaran yang besar bagi kaum yang mau berpikir tentang kekuasaan dan keagungan Allah, sehingga mereka memahami hikmah-Nya. Seperti halnya apa yang dilakukan oleh Rosulullah Shalallahuallaihi wassalam. “Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik bagi keluarganya dan aku adalah yang terbaik untuk keluargaku.” Aisyah berkata, “Rasulullah shallallohu 'alaihi wasallam menjahit bajunya, menambal sandalnya dan melakukan apa yang dilakukan oleh para suami di rumah mereka.” Seorang suami sebagai pemimpin rumah tangga senantiasa mendidik anggota keluarga kearah kebaikan agar selamat dunia dan akhirat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surat Al-Tahriim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q. S. Al-Tahrim: 6).⁴⁵

⁴⁵ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

Departemen Agama mendefinisikan keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras. Serta mampu mengamalkan, dan menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq mulia.⁴⁶

3. Tujuan Perkawinan

Keluarga sakinah yang diawali adanya perkawinan. Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga/ rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.⁴⁷

Perkawinan merupakan perjanjian yang sangat sakral, sakral bukan hanya karena ia sebagai perintah agama, namun juga tujuannya yang agung dan suci, karena perkawinan yang sah menurut agama merupakan bentuk wujud ketaatan seorang hamba kepada sang *khaliq*, dan adapun tujuan daripada perkawinan adalah memperoleh kehidupan yang sakinah, mawaddah dan rahmah.⁴⁸ Undang-undang perkawinan menggariskan beberapa prinsip perkawinan yaitu:

⁴⁶ Departemen Agama propinsi jateng, *pembinaan keluarga sakinah dan gerakan sadar zakat*, (Jakarta, NB Press, 2017), h. 32

⁴⁷ Pasal 1 Undang Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

⁴⁸ Khoirudin Nasution, *Hukum Perkawinan 1: Dilengkapi Perbandingan UUNegara Muslim* (Yogyakarta, ACadeMIA & TAZZAFA, 2005), hlm.18

- 1) Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Bahwa suatu perkawinan adalah sah bila dilaksanakan menurut hukum Islam dan harus dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Asas monogami, yakni seorang suami beristri satu orang, kecuali jika dibenarkan oleh hukum agama dan undang-undang untuk berpoligami (beristri lebih dari seorang).
- 3) Untuk berpoligami diperlukan izin dari istri tua dan keputusan pengadilan.
- 4) .Bahwa calon suami istri harus telah matang jiwa dan raganya, agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian, di samping dapat keturunan yang baik dan sehat jasmani serta ruhani. Untuk itu, undang-undang menetapkan batas minimal usia perkawinan 19 tahun bagi pria dan 16 tahun bagi wanita.

Karena tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga yang berbahagia, kekal dan sejahtera, maka undang-undang perkawinan menganut asas/prinsip mempersulit terjadinya perceraian. Tujuan perkawinan adalah agar tercipta keserasian antara pasangan itu satu sama lain, saling memenuhi dan melengkapi kebutuhan fitrah, jiwa, akal, dan jasmani sehingga menemukan kenyamanan, ketenangan, dan keamanan pada yang lainnya. Kemudian masing-masing pasangan akan

menemukan tempat berlindung, kepuasan, dan kasih sayang. Kehidupan seseorang akan berubah setelah memasuki pernikahan. Perubahan tersebut dapat terjadi pada status, tanggung jawab, peran dan aktivitas dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Salah satu jenis konservasi adalah yang menjaga keberlanjutan generasi manusia, karena setiap manusia memiliki keterbatasan umur dalam hidupnya. Setiap manusia diwajibkan menyiapkan generasi yang akan menggantikannya. Caranya adalah dengan menikah dan salah satu maksudnya adalah agar Allah menganugerahi keturunan, Anak-anak dan cucu. Selanjutnya anak-anak dan cucupun akan menikah untuk mendapatkan keturunan, begitu seterusnya. Allah menghendaki agar manusia memelihara keberlanjutan generasinya harus mendasarkannya pada 'satu ikatan' (pernikahan) yang diketahui oleh semua orang dan dilaksanakan dengan syariat.⁴⁹

Agama dan akhlak yang mulia adalah dasar yang harus digunakan sebagai pijakan orang tua untuk memilih calon menantunya. Harta benda dan yang lainnya adalah urusan kedua, karena semua akan sirna, namun dengan memilih pasangan yang baik agamanya dapat mewujudkan keluarga yang tentram dan bahagia sesuai dengan syariat Islam.

Dalam Hadist Riwayat Bukhari no. 5090 dan Muslim no. 1446,

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

⁴⁹ Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya 'rawi diterjemahkan oleh Ibnu Barnawa L.c, Suami istri berkarakter syurgawi, 2007, h.11

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا ، فَأَظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Artinya:

“Perempuan itu dinikahi karena empat faktor yaitu agama, martabat, harta dan kecantikannya. Pilihlah perempuan yang baik agamanya. Jika tidak, niscaya engkau akan menjadi orang yang merugi”. (HR. Bukhari no. 5090 dan Muslim no. 1446)⁵⁰

Seorang muslim bertaqwa adalah menjaga diri dari adzab Allah Ta’ala dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Maka hendaknya seorang muslim berjuang untuk mendapatkan calon pasangan yang paling mulia di sisi Allah, yaitu seorang yang taat kepada aturan agama. Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam pun menganjurkan memilih istri yang baik agamanya.

Hadist Riwayat Tirmidzi no. 1085

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَرَوْجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

Artinya:

“Jika datang kepada kalian seorang lelaki yang kalian ridhai agama dan akhlakunya, maka nikahkanlah ia. Jika tidak, maka akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang besar.” (HR. Tirmidzi no. 1085)⁵¹

Allah Subhanahu wa Ta’ala menghendaki agar seorang wanita mukmin tidak menikah dengan seorang laki-laki musyrik. Karena jika ia menikah dengannya, maka ia akan pindah ke lingkungan suami dan keluarganya yang musyrik. Begitu juga anaknya yang dididik di tengah-tengah lingkungan yang menanamkan nilai-nilai kemusyrikan yang bertentangan dengan nilai-nilai keimanan.

⁵⁰ Barnawa, Ibnu. *Suami Istri Berkarakter Surgawi*, Pustaka Jakarta., Al-Kautsar, 2010. h..125

⁵¹ Barnawa, Ibnu. *Suami Istri Berkarakter Surgawi*, Pustaka Jakarta.: Al-Kautsar, 2010. h..124

Allah Subbhanahu wa Ta'ala menginginkan agar manusia yang telah dijadikannya khalifah di muka bumi memiliki kesatuan akidah dalam pernikahannya yang akan menjadi dasar bagi segala perilakunya. Karena apabila akidah mereka ditentukan berdasarkan hawa nafsunya masing-masing, maka segala perilaku mereka pun akan berbeda-beda. Ketika perilakunya berbeda-beda, maka gerak kehidupan rumah tanggapun saling berlawanan dan tidak saling mendukung.⁵² Pernikahan yang berdasarkan dengan ibadah kepada Allah dan adanya rasa cinta, kasih sayang diharapkan akan selamat dunia akhirat.

4. Pandangan Islam Tentang Keluarga Sakinah

Pembangunan keluarga sakinah tidak semudah membalik telapak tangan, namun sebuah perjuangan yang memerlukan kesadaran yang cukup tinggi serta keteguhan iman yang kuat dari masing-masing anggota keluarga. Allah memberi ganjaran sekecil apa pun amal yang kita perbuat, meski hanya sebesar dzarrah atau debu: “Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar”.

Dari keragaman pendapat disederhanakan bahwa keluarga sakînah adalah keluarga yang berawal dari rasa cinta (*mawaddah*) dimiliki oleh kedua suami-istri, kemudian berkembang menjadi kasih sayang (*rahmah*)

⁵² Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi diterjemahkan oleh Ibnu Barnawa, LC. Suami Istri Berkarakter Surgawi. Pustaka Al-Kautsar. 2010, h.133.

yang setiap keluarga ketika anggota keluarga tersebut semakin bertambah anggotanya, hingga terciptanya ketenangan dan kedamaian hidup.

Menurut Abdullah Gymnastiar⁵³, ada beberapa indikasi yang dapat menghantar-kan keluarga menjadi keluarga yang sakinah (bahagia).

1).Menjadikan keluarga yang ahli sujud, keluarga yang ahli taat, keluarga yang menghiasi dirinya dengan dzikrullâh, dan keluarga yang selalu rindu untuk kemuliaan hidup di dunia, terutama mengutuhkan kemuliaan di hadapan Allah Subhanahu wa ta'ala.Setiap kebaikan yang kita lakukan mulai dari kewajiban seperti sholat, puasa, zakat hingga amal yang sunnah insya Allah akan dibalas Allah Subbhanahu wa Ta'ala dengan pahala yang berlipat ganda dengan perhitungan yang sangat adil.

2).Menjadikan rumah sebagai pusat ilmu. Pupuk iman adalah ilmu. Memiliki harta tetapi kurang ilmu akan menjadikan manusia diperbudaknya. Harta dinafkahkan akan habis, ilmu dinafkahkan akan melimpah. Pastikan agar setiap keluarga sungguh-sungguh untuk mencari ilmu. Baik ilmu tentang hidup di dunia maupun ilmu akhirat. Bekali anak-anak sedari kecil dengan ilmu dan jadilah orang tua yang senantiasa menjadi sumber ilmu bagi anak-anaknya.

3).Menjadikan rumah sebagai pusat nasehat. Setiap di antara anggota keluarga harus tahu persis bahwa semakin hari semakin banyak yang

⁵³Abdullah Gymnastiar, *Membangun Keluarga: 4 Visi Rumah Tangga sakinah Mawaddah wa rahmah*, (Bandung, MQS,Pustaka Grafika, 2002), h. 93

harus dilakukan. Untuk itu setiap di antara anggota keluarga harus sadar bahwa mereka butuh orang lain agar dapat melengkapi kekurangan guna memperbaiki kesalahan. Keluarga yang bahagia itu keluarga yang dengan sadar menjadikan kekayaannya saling menasehati, saling memperbaiki, serta saling mengoreksi dalam kebenaran dan kesabaran. Setiap koreksian bahkan pujian yang diberikan oleh keluarga harus disyukuri. Hal ini karena mereka adalah bagian terdekat yang paling tahu apa yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya dalam kehidupan keseharian. Sehingga kritikan,

- 4).Menjadikan rumah sebagai pusat kemuliaan. Pastikan keluarga itu sebagai contoh bagi keluarga yang lain. Berbahagialah jika sebuah keluarga dijadikan contoh teladan bagi keluarga yang lain. Hal demikian berarti, masing-masing anggota keluarga senantiasa menuai pahala dari orang yang berubah karena keluarga itu menjadi jalan kebaikan bagi yang lainnya. Saling berlomba-lombalah dalam memunculkan kemuliaan di keluarga. Kata *Sakinah* dalam kamus bahasa Arab berarti; *al-waqaar*, *ath-thuma'ninah*, dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan).⁵⁴

Sedangkan kata *sakinah* dalam kamus bahasa Indonesia adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan.⁵⁵ Secara etimologi arti *sakinah* adalah ketenangan, kedamaian, dari akar kata

⁵⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2017), h.646

⁵⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.413

sakana menjadi tenang, damai, merdeka, hening.⁵⁶ adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan. Secara etimologi arti sakinah adalah ketenangan, kedamaian, dari akar kata *sakana* menjadi tenang, damai, merdeka, hening.

Dalam Islam kata sakinah menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni kedamaian dari Allah yang berada dalam hati. Sedangkan secara terminologi, keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai.

Secara etimologi sakinah adalah ketenangan, kedamaian, dari akar kata *sakana* menjadi tenang, damai, merdeka, hening. Sakinah dalam pernikahan bersifat aktif dan dinamis. Untuk menuju kepada sakinah terdapat tali pengikat yang dikaruniakan oleh Allah kepada suami istri setelah melalui perjanjian sakral. Keluarga sakinah selalu anggota keluarga dan menjalin tali silaturahmi antar keluarga kerabat dari keluarga pihak istri dan suami. Dalam keluarga itu terjalin hubungan mesra dan harmonis, diantara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. *Sakinah* atau *litaskunu ilaiha* artinya tenang. Maksudnya supaya perkawinan dapat menyebabkan ketenangan jiwa bagi pelakunya. *Mawaddah* atau *wadada* artinya membina rasa cinta. Sedangkan *rahmah* berarti kasih sayang. Bagi pasangan muda sayangnya demikian rendah sedangkan rasa cinta sangat tinggi.⁵⁷

⁵⁶ Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam*, Penerjemah Ghuron A Mas'adi, cet. II, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 351

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Jakarta, Departemen Agama, 2011), h. 89

Kehadiran sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat kehadirannya, hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan.⁵⁸ Kata sakinah berarti ketenangan. Sedangkan ketenangan disini berarti ketenangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga. Ada masa dimana terjadi gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan sakinah. Sakinah bukan hanya yang tampak pada ketenangan lahir, tetapi harus disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat.

Allah Subbhanahu wa Ta'ala menginginkan agar manusia yang telah dijadikannya khalifah di muka bumi memiliki kesatuan akidah dalam pernikahannya yang akan menjadi dasar bagi segala perilakunya. Karena apabila akidah mereka ditentukan berdasarkan hawa nafsunya masing-masing, maka segala perilaku merekapun akan berbeda-beda. Ketika perilakunya berbeda-beda, maka gerak kehidupan rumah tanggapun saling berlawanan dan tidak saling mendukung.⁵⁹

Pernikahan yang berdasarkan dengan ibadah kepada Allah dan adanya rasa cinta, kasih sayang diharapkan akan selamat dunia akhirat.

⁵⁸M.Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: kalung pertama buat anak-anakku*, (cet. I:Jakarta:Lentera, 2017), h. 80-82

⁵⁹ Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi diterjemahkan oleh Ibnu Barnawa, LC. Suami Istri Berkarakter Surgawi. Pustaka Al-Kautsar. 2010, h.133.

Dalam perspektif sosiologis, keluarga merupakan satuan unit terkecil dari masyarakat. Dalam pengertian ini keluarga berarti suatu lembaga sosial, yang didalamnya terdapat nilai-nilai dan norma-norma serta peran dan fungsi. Menurut Hammudah Abdul Al-Ati dalam Hafidhuddin definisi keluarga dilihat secara operasional adalah: Suatu struktur yang bersifat khusus yang satu sama lain mempunyai ikatan khusus, baik lewat hubungan darah atau pernikahan. Di dalam suatu keluarga hendaknya tiap anggota keluarga saling menjaga agar tetap selalu dalam tuntunan syariat Islam dan saling mengingatkan apabila ada yang tidak sesuai dengan ajaran Islam,

Pasangan hidup yang shaleh adalah sumber kebahagiaan, dengan keshalehannya Allah Subhanahu wa Ta'ala berkenan memberikan keberkahan yang jauh melampaui dugaan. Rezeki yang penuh manfaat, lahirnya buah hati yang cerdas, keluarga selalu harmonis, nikmat selalu terasa cukup bahkan berlebihan. Keharmonisan keluarga akan menjadi cita-cita bagi setiap pasangan yang akan menikah. Untuk mewujudkannya maka diperlukan pemahaman dan pengertian dari masing-masing pasangannya.berperan dan saling melengkapi antar anggota keluarga sehingga menimbulkan efek positif dalam pola interaksi dalam keluarga tersebut. Hal tersebut dilakukan sebelum, selama dan setelah pernikahan. Apabila hal itu terpenuhi, maka permasalahan yang timbul tidak akan mempengaruhi keharmonisan keluarga.

Demikian kehidupan dalam keluarga harmonis yang didambakan oleh setiap pasangan akan mudah terlaksana.

Dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, mempunyai kewajiban masing-masing dalam membangun nilai-nilai ajaran agama Islam. Rasulullah Sallallahu alaihi wassalam bersabda :
 إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

Artinya :

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh”(HR. Muslim no. 1631)⁶⁰

Perikatan itu membawa pengaruh pada adanya rasa saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan dengan kekuatan hukum serta secara individual saling mempunyai ikatan batin. Dari beberapa pengertian keluarga yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sepasang laki-laki dan perempuan, serta anak-anaknya yang mana mereka terikat oleh perkawinan, pertalian darah atau pengambilan anak angkat, di dalamnya juga terdapat nilai-nilai dan norma-norma serta peran dan fungsi.

Tujuan keluarga sakinah antara lain adanya ketenangan, cinta, dan kasih sayang terpenuhi kebutuhan material dan spiritual diupayakan

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, Jakarta, Departemen Agama, 2011

melalui harmonisasi keluarga sakinah. Adapun upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri melalui:

a. Adanya saling pengertian

Diantara suami isteri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup⁶¹.

b. Saling menerima kenyataan

Suami isteri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezki dan mati dalam kekuasaan Allah Subhanahu wa Ta'ala, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk Tujuan keluarga sakinah, dengan adanya sakinah/ketenteraman, merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Dengan adanya rumah tangga yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul, dan ketenteraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.⁶²

⁶¹ Kanwil Departemen Agama Provinsi Lampung *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, (Pembinaan Keluarga Sakinah, 2004), h. 31

⁶² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*...Jilid 7, h. 483

c. Suami istri adanya saling menerima kenyataan. Bahwa jodoh, rezki dan mati dalam kekuasaan Allah Subhanahu wa Ta'ala, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan iktikar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami isteri kita masing-masing kita terima secara tulus dan ikhlas.

d. Memperuk rasa cinta

e. Saling melakukan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemana pun penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak yang positif baik pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa⁶³.

f. Adanya komunikasi yang baik

g. Memperhatikan pendidikan anak

h. Menjaga hubungan baik dengan keluarga besar.

Dengan adanya ketenangan, kedamaian, kasih sayang, dan dapat berkomunikasi secara efektif menyebabkan hubungan antar sesama anggota keluarga menjadi semakin erat. Apabila ada permasalahan dalam rumah tangga, dapat diselesaikan dengan solusi yang baik. Dalam keluarga juga hendaknya saling memberikan dukungan baik moril dan spiritual sehingga

⁶³ Syahmini Zaini, op.cit., h. 13

dapat meminimalisasi masalah dalam keluarga misalnya kekerasan dalam rumah tangga. Hal pentingnya ialah saling membantu dalam menggapai tujuan yang telah dicita-citakan. Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat prinsip, karena dari sisi anak, anak tersebut akan tumbuh dan berkembang secara mental sehingga akan mewujudkan keluarga yang sehat lahir dan batin serta menjadikan keluarga tersebut menjadi keluarga yang dapat dijadikan teladan oleh masyarakat. Ikatan kasih sayang adalah merupakan tanda yang agung, pelajaran yang besar bagi kaum yang mau berpikir tentang kekuasaan dan keagungan Allah, sehingga mereka memahami hikmah-Nya. Seperti halnya apa yang dilakukan oleh Rosulullah Salallahualaihi wa salam. “Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik bagi keluarganya dan aku adalah yang terbaik untuk keluargaku.” Aisyah berkata, “Rasulullah shallallohu 'alaihi wasallam menjahit bajunya, menambal sandalnya dan melakukan apa yang dilakukan oleh para suami di rumah mereka.” Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman dalam surat Al-Tahriim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q. S. Al-Tahrim: 6)⁶⁴

⁶⁴ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

Departemen Agama mendefinisikan keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras. Serta mampu mengamalkan, dan menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq mulia.⁶⁵

5. Tahapan dan Indikator Keluarga Sakinah

a. Tahapan Keluarga antara lain :

1) Keluarga yang sedang mengasuh anak

Tahap dimulai dengan kelahiran anak pertama hingga bayi berumur 30 bulan. Biasanya orang tua bergetar hatinya dengan kelahiran anak pertama mereka, tapi agak takut juga. Kekhawatiran terhadap bayi biasanya berkurang setelah beberapa hari, karena ibu dan bayi tersebut mulai mengenal. Ibu dan ayah tiba-tiba berselisih dengan semua peran-peran mengasyikkan yang telah dipercaya kepada mereka. Peran tersebut pada mulanya sulit karena perasaan ketidakadekuatan menjadi orang tua baru. Adapun tugas perkembangan keluarga yaitu :

- a) Membentuk keluarga muda sebagai sebuah unit yang mantap (mengintegrasikan bayi baru kedalam keluarga).
- b) Rekonsiliasi tugas-tugas perkembangan yang bertentangan dan kebutuhan anggota keluarga.
- c) Mempertahankan hubungan perkawinan yang memuaskan.

⁶⁵ Departemen Agama propinsi jateng, *pembinaan keluarga sakinah dan gerakan sadar zakat*, (Jakarta, NB Press, 2017), h. 32

- d) Memperluas persahabatan dengan keluarga besar dengan
- e) Menambahkan peran-peran orangtua dan kakek-nenek.

2). Tahap : Keluarga yang anak usia prasekolah

Tahap siklus kehidupan keluarga dimulai ketika anak pertama berusia 2,5 tahun dan berakhir ketika anak berusia 5 tahun. Sekarang, keluarga mungkin terdiri tiga hingga lima orang, dengan posisi suami - ayah, istri-ibu, anak laki-laki- saudara, anak perempuan-saudara. Keluarga menjadi lebih majemuk dan berbeda. Adapun tugas perkembangan keluarga yaitu:

- a) Memenuhi kebutuhan anggota keluarga seperti rumah, ruang bermain, privasi, keamanan.
- b) Mensosialisasikan anak.
- c) Mengintegrasikan anak yang baru sementara tetap memenuhi kebutuhan anak-anak yang lain.
- d) Mempertahankan hubungan yang sehat dalam keluarga (hubungan perkawinan dan hubungan orangtua dan anak) dan diluar keluarga (keluarga besar dan komunitas).

3). Tahap : Keluarga dengan anak usia sekolah

Tahap ini dimulai ketika anak pertama telah berusia 6 tahun dan mulai masuk sekolah dasar dan berakhir pada usia 13 tahun, awal dari masa remaja. Keluarga biasanya mencapai jumlah anggota maksimum, dan hubungan keluarga di akhir tahap ini. Adapun tugas perkembangan keluarga yaitu :

- a) Membantu sosialisasi anak dengan tetangga, sekolah dan lingkungan
- b) Mempertahankan hubungan perkawinan bahagia
- c) Memenuhi kebutuhan dan biaya hidup yang semakin meningkat
- d) Meningkatkan komunikasi terbuka

4). Tahap : Keluarga dengan anak remaja

Ketika anak pertama melewati umur 13 tahun, tahap kelima dari siklus kehidupan keluarga dimulai. Tahap ini berlangsung selama 6 hingga 7 tahun, meskipun tahap ini dapat lebih singkat jika anak meninggalkan keluarga lebih awal atau lebih lama jika anak masih tinggal di rumah hingga berumur 19 atau 20 tahun. Adapun tugas perkembangan keluarga yaitu :

- a) Menyeimbangkan kebebasan dengan tanggung jawab ketika remaja
- b) menjadi dewasa dan semakin mandiri
- c) Memfokuskan kembali hubungan perkawinan
- d) Berkomunikasi secara terbuka antara orangtua dan anak-anak

5) Tahap : Keluarga yang melepaskan anak usia dewasa muda

Permulaan dari fase kehidupan keluarga ini ditandai oleh anak pertama meninggalkan rumah orang tua dan berakhir dengan rumah kosong, ketika anak terakhir meninggalkan rumah. Tahap ini dapat singkat atau agak panjang, tergantung pada berapa banyak anak yang ada dalam rumah atau berapa banyak anak yang belum menikah yang masih tinggal di rumah. Adapun tugas perkembangan keluarga yaitu :

- a) Memperluas keluarga inti menjadi keluarga besar

- b) .Mempertahankan keintiman pasangan
- c) Membantu orang tua suami/isteri yang sedang sakit dan memasuki masa tua.
- d) Menjadikan rumah tangga sebagai pusat nasehat.

Setiap orang tidak lepas dari adanya kesalahan, dan membutuhkan orang lain agar dapat melengkapi kekurangan dan kesalahannya. Begitu juga dengan suami istri tentu dalam membangun rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga yang dengan sadar menjadikan sikap saling menasehati, saling memperbaiki, serta saling mengoreksi dalam kebaikan dan kebenaran dalam rumah tangga. Suami yang baik adalah suami yang mau dinasehati oleh istri begitu pula sebaliknya, karena keduanya tidak boleh merasa lebih baik dan lebih berjasa dalam membangun rumah tangga.

- e) Dalaan rumah tangga sebagai pusat kemulyaan. Setiap suami istri pasti menginginkan keluarganya menjadi contoh yang baik bagi keluarga-keluarga yang lain, sehingga tidak ada ucapan selain kebaikan tentang keluarganya. Agar itu tergapai hendaknya suami istri mampu menjadikan rumahtangganya bagaikan cahaya yang menerangi keluarga lain.

Ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang suami yang mempunyai kepribadian shaleh⁶⁶.

- 1) Mendirikan rumah tangga semata-mata karena Allah.

⁶⁶ Kasmuri Selamat, *Suami Idaman Istri Impian...*, dalam Skripsi Eva Yarosdiana. “*Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Telaah Kajian Tematik*”), h. 2

- 2) Melayani dan menasehati Istri dengan sebaik-baiknya.
- 3) Menjaga hati dan perasaan istri
- 4) Senantiasa bertenggang rasa dan tidak menuntut sesuatu diluar kemampuan istri.
- 5) Bersabar dan menghindari memukul istri dengan pukulan yang memudharatkan.
- 6) Tidak mencaci istri di hadapan orang lain, dan tidak memuji wanita lain di hadapan istri.
- 7) Bersabar menerima kelemahan istri dengan hati yang terbuka, serta meyakini bahwa segala sesuatu yang dijadikan Allah pasti ada hikmahnya.
- 8) Mengelakkan agar jangan terlalu mengikuti kemauan istri, sebab ia akan melunturkan nama baik dan prestasi suami selaku pemimpin rumah tangga.
- 9) Memberi nafkah kepada istri dan anak-anak semampunya.
- 10) Menyediakan keperluan dan tempat tinggal yang layak untuk mereka.
- 11) Bertanggung jawab dan memdidik akhlak istri dan anak-anak sesuai dengan ajaran Islam.
- 12) Senantiasa menjaga tentang keselamatan mereka.
- 13) Memberi kasih sayang dan rela berkorban apa saja demi kebahagiaan keluarga.

b. Indikator Keluarga Sakinah

Menurut Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urhaj Nomor : D/71/1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, tolok ukur keluarga sakinah sebagai berikut:.

1. Keluarga Pra Sakinah

Tolok ukur keluarga pra sakinah antara lain :

- 1).Keluarga dibentuk tidak melalui perkawinan yang sah
- 2).Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan perkawinan yang berlaku
- 3).Tidak memiliki dasar keimanan
- 4).Tidak melakukan sholat wajib
- 5).Tidak mengeluarkan zakat fitrah
- 6).Tidak menjalankan puasa wajib
- 7).Tidak tamat SD, dan tidak dapat baca tulis
- 8).Termasuk katagori fakir miskin
- 9).Berbuat asusila
- 10).Terlibat perkara-perkara criminal.

2. Keluarga Sakinah I

- 1).Tidak ada penyimpangan terhadap perturan syariat dan Undang-Undang Nomor .1 tahun 1974 Tentang Perkawinan
- 2).Keluarga memiliki Surat Nikah
- 3).Mempunyai perangkat sholat atau bukti lain yang sah
- 4).Terpenuhi kebutuhan makanan pokok
- 5).Keluarga masih sering meninggalkan sholat
- 6).Jika sakit sering pergi ke dukun
- 7).Tidak datang di pengajian /majelis taklim
- 8).Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD.

3. Keluarga Sakinah II

Selain memenuhi kriteria Keluarga Sakinah I keluarga tersebut
hendaknya

- 1)..Tidak terjadinya perceraian kecuali sebab kematian atau sejenis
lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian
- 2).Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa
menabung
- 3).Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMTP
- 4).Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana
- 5).Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan.
- 6).Mampu memenuhi standartd makanan sehat/empat sehat lima
sempurna
- 7).Tidak terlibat perkara criminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan
amoral lainnya.

4. Keluarga Sakinah III

Selain telah memenuhi kriteria Keluarga Sakinah II, keluarga tersebut
hendaknya:

- 1).Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid-
masjid maupun keluarga
- 2).Aktif menjadi pengurus kegiatan keagamaan dan sosial
kemasyarakatan
- 3).Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan
kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat

- 4).Rata-rata keluarga memilikinijazah SMTA keatas
- 5).Pengeluaran zakat infak, shadaqah dan wakaf senantiasa meningkat
- 6).Meningkatnya pengeluaran Qurban
- 7).Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntutan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5. Keluarga Sakinah III Plus

Selain telah memenuhi kriteria Keluarga Sakinah III

- 1).Keluarga telah melaksanakan haji dapat memenuhi kriteria haji mahbrur
- 2).Menjadi tokoh agama, masyarakat, organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarga
- 3). Pengeluaran zakat infak, shadaqah dan wakaf senantiasa meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif
- 4).Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama
- 5).Rata-rata anggota keluarga mempunyai ijazah sarjana
- 6).Nilai-nilai keimanan ketaqwaan dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarga
- 7).Tumbuh dan berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya
- 8).Mampu menjadi suri teladan masyarakat sekitarnya.

Ciri utama keluarga *sakînah* pada prinsipnya adalah adanya cinta dan kasih sayang atau *mawadah wa rahmah* dengan tujuan akhiradalah

mardhatillâh. Hal ini sesuai dengan naluri manusia yang ingin memberikan dan menerima cinta kasih. Maka dalam keluarga *sakînah*, cinta dan kasih sayang benar-benar terjalin kuat, baik antara suami dengan istri atau sebaliknya, antara keduanya dengan anak-anaknya, serta antara anggota keluarga tersebut dengan keluarga yang ada di lingkungannya. Dengan demikian, menurut penulis, terdapat faktor-faktor lain yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu: Lurusnya Niyat (*Islâh al-Niyyah*) dan Kuatnya hubungan dengan Allah (*Quwwatu shilah billâh*)

- a). Kasih sayang
- b). Saling Terbuka (*Mushârohah*), Santun dan Bijak (*Mu'asyarah bil Ma'rûf*)
- c). Komunikasi dan musyawarah
- d). *Tasâmuh* (Toleran) dan Pemaaf
- e). Adil dan persamaan
- f). Sabar dan syukur

Keluarga sakinah diawali dengan adanya pernikahan adalah menyatukan dua orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda dan dua keluarga yang berbeda. Karena itu, suam-istri perlu saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menerimanya dengan lapang dada tanpa ada penyesalan yang berkepanjangan. Kadangkala suami mempunyai kelebihan dalam kemampuan berkomunikasi, sedangkan istrinya kurang. Sebaliknya, istri memiliki kemampuan manajemen, sedangkan suaminya lemah. Kelebihan yang ada pada salah satu pasangan tidak

menunjukkan ketinggian orang tersebut, demikian juga kekurangan yang ada pada seseorang tidak menunjukkan dia rendah. Tinggi-rendahnya manusia di sisi Allah Swt. adalah karena ketakwaannya. Saling memahami akan menjadikan suami-istri berempati terhadap pasangannya sehingga tidak mudah salingberburuk sangka. Sikap saling empati/memahami tidak berarti toleran terhadap kesalahan dan kelemahan yang dapat merugikan pasangannya, sikap ini memudahkan suami-istri untuk berpikir jernih sebelum memberikan pendapat, kesimpulan maupun penilaian. Kejernihan berpikir akan dapat memudahkan seseorang untuk bersikap dengan tepat dan benar terhadap pasangannya. Dengan demikian, masing-masing akan terhindar dari kesalahpahaman yang akan memunculkan perselisihan dan pertengkaran.

c. Fungsi Keluarga

Masyarakat adalah cerminan kondisi keluarga, jika keluarga sehat berarti masyarakatnya juga sehat. Jika keluarga bahagia berarti masyarakatnya juga bahagia. Selain sebagai penentu kondisi masyarakat tersebut, keluarga juga mempunyai beberapa fungsi lain dari sudut pandang yang berbeda, yaitu :

7) Fungsi Reproduksi

Keluarga mempunyai fungsi produksi, karena keluarga dapat menghasilkan keturunan secara sah.

8) **Fungsi Ekonomi**

Kesatuan ekonomi mandiri, anggota keluarga mendapatkan dan membelanjakan harta untuk memenuhi keperluan.

9) **Fungsi Protektif**

Keluarga harus senantiasa melindungi anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psiko sosial. Masalah salah satu anggota merupakan masalah bersama seluruh anggota keluarga.

10) **Fungsi Kreatif**

Keluarga merupakan pusat rekreasi bagi para anggotanya. Kejenuhan dapat dihilangkan ketika sedang berkumpul atau bergurau dengan anggota keluarganya.

11) **Fungsi Afektif**

Keluarga memberikan kasih sayang, pengertian dan tolong menolong diantara anggota keluarganya, baik antara orang terhadap anak-anaknya maupun sebaliknya.

12) **Fungsi Edukatif**

Keluarga memberikan pendidikan kepada anggotanya, terutama kepada anak-anak agar anak-anak tumbuh menjadi anak yang mempunyai budi

pekerti luhur. Sehingga keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama.⁶⁷

Adapun tipe keluarga sakinah

Secara garis besar dapat dilihat ada tiga tipe keluarga yaitu:

- a. Keluarga koersif atau otoriter
- b. Keluarga permisif atau *laissez fair*
- c. Keluarga dialogis dan demokratis.⁶⁸

Dari ketiga tipe tersebut, perkembangan anak akan lebih luwes dan dapat menerima kekuasaan secara rasional, apabila anak dibesarkan dalam keluarga yang diliputi oleh suasana yang dialogis dan demokratik. Dalam pola asuh ini, orang tua menanamkan harapannya dengan cara berbicara dari hati ke hati, serta menjelaskan pertimbangan keinginan mereka pada anak-anak. Karena adanya hubungan egaliter yang dibangun, anak-anak terlatih untuk menjadi jujur, kritis, dan terbuka terhadap lingkungan sekitarnya. Sementara itu, pola asuh permisif, alih-alih, membuat mereka mandiri, orang tua justru terlalu menyerahkan anak pada dunia yang sedang berputar. Anak, terkadang menjadi merasa tidak diperhatikan, tidak diberikan bibit harapan, serta menganggap orang tua menganggap mereka tidak berarti. Dengan kata lain, dalam pola asuh yang

⁶⁷ A. Fatih Syudud, *Keluarga Sakinah, Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagiadan Berkualitas*, (Malang; Pustaka Al-Khoirrot, 2013), h. 42

⁶⁸ Zakiyah Darajat, *Berawal dari Keluarga: Revolusi Belajar Cara al-Qur'an*, (Jakarta, Grafindo, 2013), h. 50..

demokratis akan tercipta komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua serta adanya kehangatan yang membuat anak merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Sebaiknya orang tua yang bersikap otoriter dan memberikan kebebasan penuh akan mendorong anak untuk berperilaku agresif.²⁴

6. Kiat-Kiat Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Kiat-kiat dalam mewujudkan keluarga sakinah akan berbeda-beda setiap keluarga, pada prinsipnya utama antara lain :

a. Pendidikan dan pemahaman agama yang baik

Keluarga sakinah dalam pernikahan bersifat aktif dan dinamis. Untuk menuju kepada sakinah terdapat tali pengikat yang dikaruniakan oleh Allah kepada suami istri setelah melalui perjanjian sakral. Keluarga muslim adalah jamaah muslim yang dimulai anggotanya dari dua orang, kemudian bertambah banyak dengan lahirnya anak-anak sesuai dengan kehendak Allah Subbhanahu wa Ta'ala. Dalam hal ini Pendidikan agama bagi keluarga yang ditanamkan kepada anak-anaknya menjadi landasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di keluarga dan lingkungan.

Keluarga muslim yang *Sakinah* adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara serasi dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara internal keluarga dan lingkungannya, mampu memahami, mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan ahlaqul karimah.⁶⁹

⁶⁹Taufiq Andrianto, *Romantika Perkawinan* (Yogyakarta: Pustaka Mahendra, 2013), h. 72

Mawadah berasal dari kata *al-waddu* (cinta) atau mencintai sesuatu, *Mawaddah* menurut bahasa berarti cinta atau harapan.

b. Suami istri berkarakter surgawi

Menciptakan keluarga bahagia adalah harapan semua orang, terlebih lagi menjadi harapan indah semua pasangan suami istri. Orang tua akan merasa gembira jika melihat anaknya dapat melangsungkan kehidupan rumah tangganya dengan bahagia.

Keluarga sakinah dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat. Rumah tangga menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya. Keluarga merupakan tempat kembali kemana pun mereka pergi. Mereka merasa nyaman di dalamnya, dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga yang lainnya dalam masyarakat. Dalam istilah sosiologi ini disebut dengan unit terkecil dari suatu masyarakat.

Keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu dan pengorbanan. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial (social system) menurut Al-Quran, dan bukan “bangunan” yang berdiri di atas lahan yang kosong.

Dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah, agama telah mengatur cara berkeluarga dengan menentukan pasangan. ada empat alasan seseorang dinikahi;

- a) alasan keturunan
- b) kekayaan
- c) alasan rupa/wajah/penampilan fisik;
- d) alasan agama Islam

Islam menekankan faktor agama sebagai alasan utama seseorang melangsungkan pernikahan, antara lain .ada beberapa tanggung-jawab dan fungsi seorang suami:

- 1).Menyadari bahwa istrinya sebagai amanat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam segala sesuatu yang menjadi kewajibannya.
- 2).Menafkahi istri dan keluarga. Selain itu, suami juga harus menjaga keluarganya dari bencana dan bahaya.
- 3).Menjadi pemimpin dalam beribadah kepada Allah Subbhanahu wa Ta'ala.
- 4).Menjadi kepala rumah tangga dan pemimpin keluarga yang adil, bijaksana dan lemah lembut.
- 5).Selalu bersabar bila melihat sesuatu yang tidak disukai dari istrinya dan berusaha untuk membimbingnya ke arah yang lebih baik.

6).Suami adalah pemimpin, pelindung dan pembimbing dalam keluarga

seperti tercantum dalam Al –Qur'an surat An-Nisa ayat 34:

“kaum laki-laki (suami) adalah pemimpin (pembela dna pelindung) bagi kaum wanita (istri), karena Allah Subhanahu wa Ta'ala telah melebihkan yang satu dari yang lainnya dan karena suami telah menafkahkan sebagian dari hartanya.”⁷⁰

Adapun beberapa manfaat dalam keluarga harmonis tersebut antara lain memperoleh anak, benteng diri, kenyamanan, melatih diri berkasih sayang. Oleh karena itu manfaat yang akan diperoleh dalam menjadi keluarga harmonis yaitu memperoleh keturunan, sebagai benteng diri, membuat nyaman serta dapat melatih berkasih sayang.

Kendala yang akan dihadapi seperti konflik komunikasi, ekonomi, dan kebutuhan psikologis yang akan mengakibatkan permasalahan. Suatu perkawinan yang berawal dari saling menyembunyikan sifat-sifat diri akan berakibat timbulnya permasalahan dari ekonomi, komunikasi, dan kebutuhan biologis. Kendala dalam berkomunikasi dapat mengakibatkan kehidupan pernikahan dalam keluarga menjadi tidak harmonis, seperti hubungan antara orang tua dan anak tidak baik, dan percekcoakan antara suami dan istri. Pernikahan pada pasangan Islam bercita-cita untuk menjadi keluarga *sakinah mawaddah warahmah* berdasarkan apa yang terdapat pada Al-Qur'an.surat Ar-rum ayat 21:

⁷⁰ Enung Asmaya. Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Jurnal Dakwah& Komunikasi Jurusan Dakwah Stain Purwokerto Komunika Issn: 1978-1261Vol.6 No.12012

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَيُخْرِجُ بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S. Ar-rum ayat 21)⁷¹

Petikan ayat tersebut dapat diuraikan bahwa pengertian keluarga dalam Islam adalah bersatunya dua insan lawan jenis yang bukan mahram, saling melengkapi satu sama lain secara lahir maupun batin, sehingga mewujudkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Dalam tafsir nikah berarti penyatuan ruhani dan jasmani. Yang mempunyai tujuan menemukan cinta Allah Subhanahu wa Ta'ala serta agar saling berkasih sayang antar masing-masing pasangan sehingga akan mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam keluarga.

Langkah membangun sebuah keluarga sakinah antara lain :

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Hal ini diperlukan karena di dalam agama terdapat norma-norma dan nilai moral atau etika kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh kedua profesor di atas menyimpulkan bahwa keluarga yang di dalamnya tidak ditopang dengan nilai-nilai religius, atau komitmen agamanya lemah, atau bahkan tidak mempunyai komitmen agama sama sekali, mempunyai

⁷¹ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

resiko empat kali lipat untuk tidak menjadi keluarga bahagia atau sakinah. Bahkan, berakhir dengan broken home, perceraian, perpisahan tidak ada kesetiaan, kecanduan alkohol dan lain sebagainya.

2. Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga. Kebersamaan ini bisa diisi dengan rekreasi. Suasana kebersamaan diciptakan untuk maintenance (pemeliharaan) keluarga. Ada kalanya suami meluangkan waktu hanya untuk sang istri tanpa kehadiran anak-anak.

3. Interaksi sesama anggota keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga, harus ada komunikasi yang baik, demokratis dan timbal balik.

4. Menciptakan hubungan yang baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai

5. Seorang anak bisa menghargai sikap ayahnya.

6. Kesehalehan orang tua membawa manfaat bagi anak-anak. Sifat-sifat suami shaleh yaitu selektif dalam memilih, memerintahkan keluarganya untuk shalat.

7. Aspek Perspektif Masyarakat Kelompok Sakinah

Aspek perspektif masyarakat kelompok keluarga sakinah antara lain :

- a. Saling mengerti dan menghargai
- b. Bersikap terbuka dalam segala hal
- c. Menerima pasangan apa adanya
- d. Tidak mementingkan ego masing-masing

- e. Memperhatikan pendidikan anak
- f. Meminta maaf dan memaafkan
- g. Patuh kepada suami
- h. Menjaga hubungan dengan keluarga besar
- i. Bersabar terhadap ujian
- j. Bersikap saling setia
- k. Menjaga komunikasi yang baik
- l. Tanamkan sikap kepercayaan
- m. Memenuhi hak dan kewajiban
- n. Bersikap mandiri

8. Aspek-aspek Persepsi Masyarakat Dalam Mewujudkan

Keluarga Sakinah

Keluarga yang sakinah merupakan dambaan setiap insan sehingga dibutuhkan pemahaman-pemahaman tertentu terkait dengan keluarga sakinah itu sendiri. Membentuk keluarga yang sakinah merupakan salah satu tujuan dari suatu pernikahan karena di dalamnya terdapat kasih sayang serta limpahan rahmat dari sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Keluarga sakinah adalah keluarga yang selalu dihiasi kedamaian, ketenangan, dan ketentraman baik dari segi fisik maupun batin sehingga tidak mudah goyah walaupun terdapat banyak ujian dan beban tanggungjawab. Berkenaan dengan hal ini, penting untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat mengenai apa persepsi dari keluarga sakinah.

Dalam masyarakat rumah tangga yang sakinah adalah jika semua anggota keluarga mengenal agama Islam secara baik, maka rumah tangga akan berjalan dengan baik pula. Mereka yakin bahwa kehidupan akan berjalan lancar karena agama Islam mengatur semua segi kehidupan seraca rinci.

Sebagian besar berpendapat bahwa rumah tangga yang sakinah adalah rumah tangga yang di dalamnya terdapat istri yang patuh kepada suami terhadap hal-hal yang sifatnya baik menurut agama. Istri patuh yang tidak membantah perkataan dan perilaku suami, selama suami tidak menyalahi syariat dan norma yang berlaku akan membuat suami manapun merasa senang.

Dalam menjalankan rumah tangga kunci sukses sakinah dalam rumah tangga adalah jika sebuah rumah tangga dilandasi dengan iman dan agama yang kuat, beliau yakin tidak ada yang tidak mungkin untuk menyelesaikan masalah melalui komunikasi yang baik dan sikap saling mengerti.

Hal penting lainnya yaitu rumah tangga yang sakinah adalah rumah tangga yang selalu menjaga komunikasi, bersikap terbuka untuk segala hal, berani mempunyai jiwa besar untuk menerima perbedaan, memiliki banyak waktu untuk mendidik anak, menumbuhkan sikap untuk saling percaya, dan selalu bersyukur.

Keluarga yang sakinah adalah yang bermodalkan iman dan takut kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Semua yang kita lakukan harus

dikembalikan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah Subhanahu wa Ta'ala Maha Melihat segala sesuatu yang kita kerjakan.

Menjaga komunikasi, dan saling menghormati pasangan, saling percaya kepada satu sama lain, saling menjaga keterbukaan diri, dan mandiri dari segi ekonomi maupun kedewasaan bersikap.

9. Kendala dan Solusi Mewujudkan Keluarga Sakinah

a. Kendala

Berbagai kendala yang dihadapi dalam mewujudkan keluarga sakinah dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam keluarga maupun faktor luar lainnya. Dalam mengarungi bahtera rumah tangga sering terjadi adanya seperti hubungan antara orang tua dan anak tidak baik, dan percekocokan antara suami dan istri. Kendala yang akan dihadapi seperti konflik komunikasi, ekonomi, dan kebutuhan psikologis yang akan mengakibatkan permasalahan. Suatu perkawinan yang berawal dari saling menyembunyikan sifat-sifat diri akan berakibat timbulnya permasalahan dari ekonomi, komunikasi, dan kebutuhan biologis. Kendala dalam berkomunikasi dapat mengakibatkan kehidupan pernikahan dalam keluarga menjadi tidak harmonis, seperti hubungan antara orang tua dan anak tidak baik, dan percekocokan antara suami dan istri.

Akibat dari ketidak harmonisan keluarga terdapat beragam masalah dapat ditemui. Misalnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Data yang diperoleh dari Depkumham menunjukkan bahwa tahun 2001 data kekerasan 3.169, tahun 2002 data kekerasan 5.163, tahun 2003 data kekerasan 7.787, tahun 2004 data kekerasan 14.020, tahun 2005 sejumlah 20.391, tahun 2006 data kekerasan 22.512, dan tahun 2007 data kekerasan 25.522. Kemudian kasus perceraian yaitu angka perceraian di Indonesia cukup tinggi. Tingginya kasus perceraian dibuktikan dengan banyak kasus perceraian yang terjadi tahun 2010, yakni sebanyak 285.184 kasus. Jumlah penduduk Indonesia yang menikah sebanyak 2 juta orang, sementara 285.184 perkara yang berakhir dengan perceraian. Lebih dijelaskan lagi oleh data yang lain seperti menurut data Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (Ditjen Badilag MA), kurun 2010 ada 285.184 perkara yang berakhir dengan perceraian ke Pengadilan Agama se-Indonesia. Angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak 5 tahun terakhir. Kasus tersebut dibagi menjadi beberapa aspek yang menjadi pemicu munculnya perceraian. Misalnya, ada 10.029 kasus perceraian yang dipicu masalah cemburu. Kemudian, ada 67.891 kasus perceraian dipicu masalah ekonomi. Sedangkan perceraian karena masalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga mencapai 91.841 perkara.

Dari berbagai kasus yang ada terdapat beragam permasalahan yang terjadi ketika keluarga menjadi tidak harmonis. Adapun kendala yang dihadapi antara lain :

- 1).Kendala dalam berkomunikasi dapat mengakibatkan kehidupan pernikahan dalam keluarga menjadi tidak harmonis,
- 2) Kendala Pengetahuan dan pemahaman tentang agama masih kurang.
- 3) Perbedaan watak
- 4) Tingkat pendidikan kurang
- 5) Perilaku egoistis
- 6) Kurangnya kemampuan ekonomi.

b), Solusi dalam menghadapi kendala antara lain :

- 1).Dalam menghadapi kendala komunikasi yang kurang efektif , seyogyanya dibangun saling mencintai dan adanya rasa kasih sayang, menciptakan hubungan baik dengan silaturahmi dan menjaga keharmonisan.Komunikasi dalam keluarga memiliki beberapa fungsi.
 - Pertama*, sarana untuk mengungkapkan kasih sayang.
 - Kedua*, media untuk menyatakan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang disampaikan.
 - Ketiga*, sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama anggota keluarga.

Keempat, menjadi barometer bagi baik-buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.⁷²

Dengan demikian, komunikasi yang baik dapat melahirkan hubungan yang baik pula. Sehingga dari sinilah dapat diperoleh keuntungan yang luas dalam kehidupan keluarga, seperti keutuhan keluarga, kasih sayang dan tanggung jawab yang semakin bertambah besar, prestasi belajar anak yang semakin membaik, tarap kesehatan mental keluarga, semangat kerja pergaulan sosial, kepuasan hubungan suami istri, dan hubungan emosional anggota keluarga yang semakin kuat, serta taraf kemampuan dalam menghadapi persoalan keluarga dan kehidupan pada umumnya yang semakin kompleks. Terciptanya komunikasi yang dialogis terhadap anak tergantung kepada bagaimana pola hubungan atau pola asuh orang tua terhadap anak.

Dalam hal ini ada beberapa pendapat para ahli tentang pola hubungan atau pola asuh keluarga yang secara garis besar dapat dilihat dari tiga tipe keluarga.

- a) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama melalui berbagai kegiatan antara lain : sosialisasi/dakwah di kelompok pengajian, majelis taklim dan di lembaga-lembaga masyarakat.
- b) Adanya perbedaan watak individu, harus disikapi dengan adanya rasa saling menghargai dan menghormati, serta mau menerima pendapat orang lain.

⁷²Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), h. 80.

- c) Apabila ada kendala tingkat pendidikan yang kurang, solusinya antara lain menjaga pergaulan dengan orang yang baik dan mempunyai wawasan bagi kemajuan dan keberhasilan sehingga tidak mudah terjerumus dalam tindakan melawan hukum atau moral yang tidak baik.
- d). Dalam menghadapi kendala komunikasi yang kurang efektif , seyogyanya dibangun saling mencintai dan adanya rasa kasih sayang, menciptakan hubungan baik dengan silaturahmi dan menjaga keharmonisan.
- e). Apabila ada anggota berperilaku egoistis, kendala tersebut perlu dicari berbagai alternative antara lain meminimalisir atau mengurangi kegoistisannya dengan lingkungan yang baik, menyadarkan yang bersangkutan bahwa sebagai insan yang hidup berinteraksi sosial dengan lainnya perlu ditanamkan jiwa yang menghargai orang lain serta santun dan beramal soleh berakhlak mulia.
- f). Kurangnya kemampuan ekonomi, hal tersebut dapat dicarikan solusi antara lain dengan mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan usaha untuk menambah penghasilan.

Solusi yang paling utama dapat dilakukan dengan membumikan kembali konsep keluarga sakinah secara konsisten dan berkesinambungan melalui :

- a) Keluarga berlandaskan syariat Islam;

- b) Saling mencintai, rasa kasih sayang;
- c) Menjaga stabilitas pernikahan, saling memahami karakter dan
- d) Komunikasi yang baik, menghargai pasangan;
- e) Komitmen menjaga rumah tangga tetap rukun;
- f) Sabar, bersyukur dan ikhlas.

Permasalahan dalam rumah tangga, dapat diselesaikan dengan solusi yang baik, saling memberikan dukungan baik moril, spiritual sehingga dapat meminimalisasi permasalahan dalam keluarga misalnya kekerasan dalam rumah tangga. Saling membantu dalam menggapai tujuan yang telah dicita-citakan. Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat prinsip, karena dari sisi anak, anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara mental sehingga mewujudkan keluarga yang sehat lahir dan batin serta menjadikan keluarga tersebut menjadi keluarga yang dapat dijadikan teladan oleh masyarakat.

B. Teori Pengembangan Masyarakat Islam

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan masyarakat Islam merupakan ilmu yang memadukan kajian keagamaan dan teori sosial guna melakukan pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengatasi masalah sosial, menggali potensi melalui dayaguna, melakukan perubahan-perubahan sosial menuju masyarakat yang dicita-citakan. Pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan

masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.

Dalam masyarakat Islam harus menyadari dan memahami akan permasalahan yang paling penting dalam hidup ini. Sebagai makhluk ciptaan Allah Subbhanahu wa Ta'ala manusia diciptakan di dunia ini agar menyembah (beribadah) kepada Nya sesuai apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Allaihi wa Salam sebagaimana yang telah disebutkan dalam Firman Allah Subbhanahu wa Ta'ala :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

" Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaKu (QS.Adzariya:56).⁷³

Kajian tentang Pengembangan masyarakat Islam tidak terlepas dari sejarah peradaban Islam yang panjang, generasi dahulu, sekarang dan yang akan datang. ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahualaihi Wa salam, beliau menjadi teladan bagi umat manusia kearah pembentukan masyarakat yang berperadaban.

Pembangunan masyarakat dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan dakwah Islam yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan hidup, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Islam mengajarkan bahwa orang mukmin adalah bersaudara, mengajarkan gotong royong, dan bekerjasama dalam hal kebaikan, bukan dalam hal dosa dan permusuhan

⁷³ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam disamping beliau jadi nabi juga sebagai pemimpin yang menjalankan roda pemerintahan yang berpusat dikota Madinah untuk menyebarkan Islam disemenanjung Jazirah Arab. Setelah kewafatan beliau nabi Muhammad, khulafaurrosidin mengambil alih pemerintahan Islam yang diawali oleh Abu Bakar dilanjutkan Umar bin khotob, ustman bin affan dan yang terakhir adalah Ali bin Abi Tholib. Dan setelah masa kholifaturrosidin, kepemimpinan umat Islam berganti dari pemimpin ke pemimpin lainnya yang juga disebut kalifah. Pada periode ini khalifah tidak lagi ditentukan berdasarkan orang yang terbaik dikalangan umat Islam, melainkan dengan sistem turun temurun sampai dengan periode-periode selanjutnya. dikalangan ilmuwan. Jika ditelusuri secara mendalam, nampak bahwa studi Islam mulai banyak dikaji oleh para peminat studi agama dan studi-studi lainnya. Dengan demikian, studi Islam layak untuk dijadikan sebagai salah satu cabang ilmu favorit. Artinya, studi Islam telah mendapat tempat dalam percaturan dunia ilmu pengetahuan. Islam sebagai agama ajaran-ajaran tidak hanya mencakup persoalan yang trasedental akan tetapi mencakup pula berbagai persoalan seperti ekonomi, sosial, budaya, dan dimensi-dimensi lain dalam kehidupan manusia.

Pengembangan masyarakat Islam terintegrasi dengan kegiatan pendidikan, agama dan sosial kemasyarakatan. Dalam hal dikaitkan dengan Peranan keluarga sakinah mempunyai relevansi dapat dilihat dari 3 dimensi antara lain :

a. Relegiusitas yaitu bidang keagamaan, dapat dilihat dari aspek teologis pentingnya agama dalam perkawinan, agama merupakan sumber nilai kepercayaan dan pola-pola tingkah laku, tuntunan hidup yang mutlak melalui medium sholat dan doa menuju kearah kehidupan yang berarti. Aspek. Dari aspek filosofis, hubungan komunikatif dialogis dan musyawarah. Dalam keluarga adanya sikap lembut dan pemaaf serta berbuat adil terhadap anak.

1). Sikap lemah lembut. Keluarga sakinah adalah keluarga harmonis yang menerapkan sikap lemah lembut dalam bermusyawarah. Sebab sikap ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Umumnya anak-anak yang hidup dalam keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip demokrasi cenderung memiliki harga diri yang tinggi, percaya diri, mudah memnenerima kritikan, mandiri, dan optimis⁷⁴. Hal ini berbeda dengan anak yang hidup dalam suasana keluarga yang otoriter dalam arti bahwa orang tua selalu memaksakan kehendak, bersikap keras dan kasar serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut dalam menetapkan sikapnya, maka anak tersebut, umumna, akan memiliki harga diri yang rendah, pesimis, tidak suka dikritik, dan tidak mandiri.

2). Memberi maaf dan membuka lembaran baru. Maaf secara harfiah berarti menghapus. Dengan demikian, memaafkan berarti menghapus bekas luka di ahti akibat perlakuan pihak lain yang dinilai tidak wajar.

⁷⁴Muhammad Fakh al-Dîn bin Dhiya al-Dîn al-Razi, *Tafsîr al-Fakhr al-Râzî*, (Beirut, Dâr al-Fikr, 1994, jilid IX), h. 69

Hal ini berarti bahwa dalam berkomunikasi khususnya dalam bermusyawarah dibutuhkan sikap pemaaf dengan tidak membesarkan hal yang sepele yang dilakukan oleh anggota keluarga. Kehidupan suami-istri tidak luput dari berbagai kelemahan, kesalahpahaman dan pertengkaran kecil. Hal-hal ini akandapat merenggangkan hubungan persahabatan satu sama lain. Pada saat salah seseorang dari suami-istri melakukan sesuatu hal yang menimbulkan kemarahan, maka langkah yang perlu disuburkan oleh yang lainnya adalah menahan marah dan mudah saling memaafkan. Saling memaafkan satu sama lainnya adalah kunci untuk memelihara persahabatan antara suami-istri.

Dalam berumah tangga, suami dan istri harus memahami hak dan kewajibannya masing-masing. Satu sama lain harus saling mendukung pekerjaan maupun aktivitasnya, terutama untuk berdakwah di jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Hal ini pun berlaku hingga memiliki anak. Anak merupakan titipan Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk dipelihara, dibimbing, dan dididik hingga menjadi manusia yang saleh. Karena itu, orang tua harus benar-benar menjadi teladan utama, pendamping, dan partner bagi anak hingga mereka dewasa.

b. Bidang sosial, perspektif sosiologis, bahwa keluarga merupakan satuan unit terkecil dari masyarakat, keluarga berarti nilai-nilai dan norma-norma serta peran dan fungsi. Terintegrasi dengan lembaga sosial di masyarakat.

- c. Bidang Ekonomi melalui pemberdayaan keluarga sakinah bertujuan penguatan kemandirian keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun sosial lainnya untuk mencapai kesejahteraan keluarga

2. Landasan Hukum Pengembangan Masyarakat Islam

Dalam kehidupan beragama, kehidupan sosial, dan penguasaan serta pengelolaan alam semesta. Nilai-nilai tersebut harus dijadikan landasan kuat untuk dijadikan arahan dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang berperadaban baik, dengan mengacu pada prinsip yaitu:

- a. peradaban Islam berdiri atas landasan tauhid,
- b. peradaban yang bersifat manusiawi, bersifat transendental, dan memiliki wawasan internasional,
- c. selalu memegang prinsip moral,
- d. percaya pada ilmu pengetahuan yang benar, dan
- e. memiliki toleransi dalam beragama.⁷⁵

- a. Agama Islam memiliki konsep pengembangan masyarakat, seperti dalam kitab sucinya yaitu Al-Qur'an. Q.S Al-Baqoroh ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

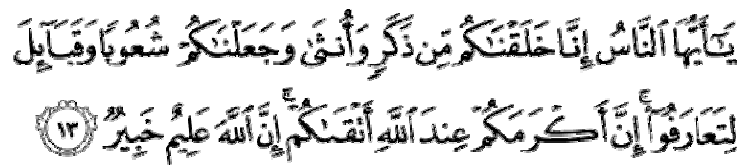
Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang

⁷⁵ Muhammad Bahrul Ulum. 1994. "Masyakil al-Usrah al-Muslimah fi al-Gharb" dalam jurnal *al-Jami'ah al-Islamiyah*, Vol 1, No. 2 April-Juni 1994. London: International Colls of Islamic Science. hal. 119.). Muhammad Mu'iz.R, hal.123, 2011.

akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S Al-Baqoroh: 30)⁷⁶.

b. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang berbicara tentang penerimaan petunjuk atau agama Allah. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13:



Artinya :

"Hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu sekalian dari laki-laki dan perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (Q.S. Al-Hujarat : 13).⁷⁷

Masyarakat Islam saling memahami sistem pendidikan sesuai dengan yang diajarkan untuk diaplikasikan dalam lingkungan yang multikultur yang mengapresiasi perbedaan agama, suku dan ras.

Pengaruh globalisasi bagi kaum wanita telah membenarkan mereka untuk menjadi sebagian besar tenaga kerja dengan kesempatan-kesempatan dan gaji yang tinggi, sehingga lebih meningkatkan keyakinan diri dan kebebasan mereka. Globalisasi telah memberikan kuasa untuk mencabut budaya dan pandangan tradisional tentang wanita sebagai ibu rumah tangga.

Indonesia sebagai negara Bhineka Tunggal Eka mencerminkan bahwa meskipun Indonesia adalah multikultural tetapi tetap terintegrasi

⁷⁶ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

⁷⁷ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

dalam ke-eka an dan kesatuan. Sesuai tujuan di atas harus diupayakan secara sistematis, pragmatis, *integrated* (menyatu), berkesinambungan.

Dalam hal ini keluarga membentengi dengan keteguhan keimanan akan akidah yang diyakini sebagai pedoman dalam berperilaku sesuai ajaran Islam dan melaksanakan amal saleh terhasadap sesama.

Dengan demikian masyarakat Islam saling memahami sistem pendidikan sesuai dengan yang diajarkan untuk diaplikasikan dalam lingkungan yang multikultur. Dalam hal ini pentingnya dalam keluarga sakinah lebih meningkatkan pendidikan keagamaan untuk sebagai filter terhadap perkembangan zaman.

3.Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam

Tujuan pengembangan masyarakat Islam antara lain untuk menjamin kehidupan masyarakat Islam menuju kesejahteraan hidup, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, keselamatan di dunia dan akhirat.

Terkait hal tersebut melalui gerakan keluarga akinah sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara terpadu antara masyarakat dan pemerintah dalam mempercepat mengatasi kriis yang melanda untuk mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi dan akhlak mulia.

Tujuan khusus pembinaan masyarakat Islam melalui keluarga sakinah antara lain menanamkan, mengamalkan dan menghayati nilai-nilai

keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan formal, Memberdayakan ekonomi umat melalui peningkatan kemampuan ekonomi keluarga, kelompok keluarga sakinah, koperasi, masjid, koperasi majelis Taklim, dan upaya peningkatan ekonomi kerakyatan lainnya serta memobilisasi potensi zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dana keagamaan lainnya, Menurunkan angka perselisihan perkawinan dan perceraian sehingga akan mengurangi jumlah keluarga bermasalah yang menjadi sumber kerawanan sosial.

Hal lain dalam membina calon pengantin agar memiliki pengetahuan dan kesiapan secara fisik, dan mental dalam memasuki jenjang perkawinan, sehingga dapat membangun keluarga sakinah. Upaya lainnya membina remaja usia nikah agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas, dekadensi moral, penyalahgunaan narkoba, perjudian, tawuran dan tindak kriminal lainnya. Pembinaan keluarga dengan adanya pangan halal bagi masyarakat, industri dan importir pangan masyarakat muslim terhindar dari mengkonsumsi barang haram baik dari segi cara memperoleh, bahan baku, cara mengolah, cara distribusi, dan cara penyajiannya. Meningkatkan pembinaan tentang reproduksi sehat dan gizi masyarakat melalui pembinaan calon pengantin, ibu hamil, dan menyusui, bayi, balita dan anak usia sekolah dengan pendekatan Agama. Meningkatkan pendapatan dengan pemberdayaan keluarga muslim dengan usaha pedagang, petani penggarap, pegawai negeri, swasta. Meningkatkan pembinaan melalui

majelis ta'lim dan pengajian rutin bulanan di daerah yang bersangkutan, Pengembangan program diarahkan untuk pencapaian tujuan keluarga yang mandiri, sehingga pengembangan masyarakat Islam melalui keluarga sakinah dapat diwujudkan.

Melalui peranan keluarga sakinah kemandirian masyarakat akan meningkat, keluarga sakinah mempunyai daya ungkit positif dalam pengembangan masyarakat Islam. Dalam aspek peranan keluarga sakinah memberi kontribusi terhadap membangun peradaban melalui proses yang berkesinambungan dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Subhanahu wa ta'ala sesuai ajaran Islam dalam kehidupan dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Keluarga sakinah mampu meningkatkan kemandirian, beramal shaleh, bersedekah, memberikan keteladanan sehingga akan terwujudnya masyarakat yang selamat dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

4. Peranan Keluarga Sakinah Dalam Masyarakat

a. Pengertian Peranan

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat

merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Suatu peranan mencakup beberapa antara lain sebagai berikut:

- 1). Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam hal ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2). Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Perubahan sosial terindikasi dari adanya pergeseran perilaku keluarga dalam lingkungan kerabat dan komunitas sosialnya yang berdampak luas dan sering menyumbang pada perubahan dalam keluarga.

Gambar 2: Islam dan sistem kehidupan



Gambar di atas menjelaskan bahwa semua aspek kehidupan berada

Di kalangan masyarakat di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari berbagai

budaya, suku, dan kelompok sosial, dan keagamaan berbagai bahasa dan dialek yang dituturkan serta banyak penduduk yang tinggal di daerah ini. Perbedaan gaya hidup dan budaya berpotensi dapat tumbuh di daerah ini. Kondisi tersebut sesuai dengan dinamika pembangunan daerah yang semakin pesat dewasa ini. Bagi orang-orang yang hidup dalam keluarga besar, warga tua perlu hidup dalam keharmonisan dengan generasi muda untuk menghadapi globalisasi dunia yang semakin kompetitif.

Sistem dan budaya keluarga dekat semakin menjadi keharusan, dewasa ini adanya pola gaya hidup modern, perubahan sosial, profesional dan faktor lingkungan lainnya akan memberi pengaruh kepada stabilitas hubungan perkawinan dan komitmen.

Keluarga merupakan kelompok primer yang yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang merupakan sebuah kelompok kecil yang terdiridari ayah, ibu dan anak-anak. Dalam sebuah keluarga diperlukan adanya tujuan yang sama, artinya bahwa dalam berkeluarga tidak hanya memikirkan kepentingan atau ebahagiaan masing-masing anggota keluarga akan tetapi kebahagiaan dan anda kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarga.

Aspek dalam peranan keluarga sakinah mempunyai relevansi terhadap pengembangan masyarakat Islam. Dari keluarga akan ada

generasi penerus masa depan masyarakat yang lebih maju dan berakhlakul karimah. Anak yang tumbuh dan berkembang secara baik fisik dan mental sehingga akan mewujudkan keluarga yang sehat lahir dan batin serta menjadikan keluarga tersebut menjadi keluarga yang dapat dijadikan teladan oleh masyarakat.

Upaya yang dilakukan dalam menjaga keberlangsungan pengembangan masyarakat melalui peranan keluarga sakinah antara lain :

a) Memupuk Rasa Cinta

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk mencapai kebahagiaan keluarga antara suami isteri berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling menyayangi, mengasihi, menghormati serta saling menghargai dengan penuh keterbukaan.

b).Melaksanakan Asas Musyawarah. Dalam kehidupan berkeluarga sikap musyawarah terutama antara suami dan isteri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Tidak ada masalah yang tidak terdapat solusi selama prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami ataupun isteri. Sikap suka

musyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.Asy-Syura: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya:

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi)seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.⁷⁸

c).Dapat menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga, dengan solusi yang baik, saling memberikan dukungan baik moril dan spiritual sehingga dapat meminimalisasi masalah dalam keluarga misalnya kekerasan dalam rumah tangga, saling membantu dalam menggapai tujuan yang telah dicita-citakan. serta menjadikan keluarga tersebut menjadi keluarga yang dapat dijadikan teladan oleh masyarakat.

d) Suka Memaafkan

Diantara suami-isteri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi

⁷⁸ Al-Muyassar. Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia. 2005.

sebabterganggunya hubungan suami isteri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan⁷⁹.

f) Berperan Serta untuk kemajuan bersama

Masing-masing suami isteri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.

g) Mampu membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat, dengan rasa kasih sayang, saling terbuka (*Mushârohah*), serta selalu bersikap santun, dan Bijak (*Mu'asyarah bil Ma'rûf*), komunikasi yang baik, selalu ada musyawarah).*Tasâmuh* (Toleran) dan Pemaaf, adil dan persamaan, selalu bersyukur dan bersabar dalam menghadapi ujian, cobaan dan selalu bertawakal kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Keluarga merupakan sumber dari umat , maka perkawinan adalah pokok keluarga, dengannya umat ada dan berkembang. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Drajat, perilaku manusia 83% dipengaruhi oleh apa yang dilihat, 11% oleh apa yang didengar, dan 6 % sisanya oleh berbagai stimulus campuran. Dilihat dari perspektif ini,

⁷⁹ Kanwil Departemen Agama Provinsi Lampung, 2019

nasihat orang tua yang hanya memiliki efektivitas 11%, dan hanya contoh teladan orang tua saja yang memiliki efektivitas tinggi.

Peranan Keluarga dalam lingkungan sosial, merupakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat. Disamping keluarga terdapat pula unit pergaulan hidup lainnya misalnya Keluarga luas⁸⁰ (*Etended Family*), komunitas (*Community*). Sebagai unit dalam masyarakat, keluarga sejahtera mempunyai peranan tertentu. Allah Subhanahuwa Ta'ala berfirman dalam Q.S.Al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya:

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (Q.S. Al-Ahzab:33)⁸¹

Al-Qur'an dan al-sunnah memasukan unsur moral spiritual sebagai pilar utama untuk mempertahankan keluarga sakinah. Begitu juga, untuk mempertahankan eksistensi keluarga sakinah di era global ini, perlunya penanaman nilai-nilai moral spiritual agama kepada setiap anggota keluarga. Apabila nilai-nilai agama yang terkandung di dalam teks-teks

⁸⁰ Said Agil Husin al-Munawwar. et.al. *Agenda* , hal. 65-66

⁸¹ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

agama dijadikan dasar pendidikan keluarga, maka niscaya kehidupan keluarga akan dapat bertahan. Selain itu yang harus dilakukan adalah mempertahankan prinsip-prinsip dan nilai moral yang ada dalam masyarakat. Karena nilai-nilai lokal ini sebagai identitas kearifan lokal (*local wisdom*) yang secara natural dapat diterapkan sesuai dengan kondisi sosio-kultural tanpa bertabrakan atau bertentangan dengan norma agama.

Sumber daya manusia Islami sangat penting dalam membangun masyarakat. Pengertian sumber daya manusia menurut Yakob dan Sculer (2000) adalah orang yang berbakat dan bersemangat tinggi yang tersedia bagi organisasi sebagai kontributor potensial untuk menciptakan dan merealisasikan tujuan. Sumber daya manusia yang berkarakter Islami adalah seorang yang luhur manusia yang memiliki akhlak yang mulia. (M.Mu'iz.R,2011). Kualitas dibuktikan dengan perilaku yang luhur, mempunyai etos kerja yang tinggi dan berlandaskan petunjuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti (akhlak) yang agung".(QS.Al-Qalam:4)⁸²

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam telah bersabda "Aku diutus semata-mata untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."

⁸² Al-Muyassar. Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia. 2005.

Untuk mencapai suatu ketenteraman dan bahagia dalam keluarga diperlukan istri yang shalehah, dapat menjaga diri dari kemungkinan adanya fitnah serta dapat mengatur rumah sehingga terlihat rapi.

Menenangkan dan memikat hati seluruh anggota untuk berada di rumah. Istri bijaksana mampu mengatur situasi dan keadaan, hubungan yang saling melengkapi dalam keluarga. Kategori untuk memiliki istri yang shalehah persyaratan tersebut, dapat diperluas sebagai berikut:

- a) Kemampuan biologis yaitu kemampuan fisik yang sehat untuk mampu berusaha dan tidak menimbulkan aib dan malu waktu dipandang.
- b) Kemampuan inteligensi yaitu kemampuan dalam berfikir dan mempertimbangkan sesuatu
- c) Kemampuan temperamen yaitu kestabilan emosional yang membuat orang tidak cepat marah dan mampu mengendalikan marah.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, atau keluarga yang tentram, bahagia lahir batin, suami bisa membahagiakan istri, istri bisa membahagiakan suami dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah, mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak saudara dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara⁸³.

5. Keluarga Sakinah Menuju Pengembangan Masyarakat Islam

Sakinah dalam pernikahan bersifat aktif dan dinamis. Dalam pengembangan masyarakat Islam melalui proses tahapan yang

⁸³ Fuad Kauma dan Drs Nipah, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 2015) h. Vii

berkesinambungan dan keluarga muslim adalah jamaah yang dimulai anggotanya dua orang yaitu suami dan istri, kemudian bertambah banyak dengan lahirnya anak-anak, memiliki kecenderungan pada agama, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, tidak konsumtif, santun dalam pergaulan, dan selalu intropeksi. Keluarga yang baik adalah Dalam keluarga seorang suami dan istri berkarakter surgawi, yang ditandai Sifat-sifat suami shaleh antara lain :

- 1).Selektif dalam memilih
- 2).Memerintahkan keluarganya untuk shalat. Firman Allah Subhanahu wa Taa'la:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya:

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaha : 132).⁸⁴

- 3).Tidak mendekati istrinya ketika sedang haidh.
- 4).Menggauli istrinya ditempat semestinya.
- 5).Memberi makanan halal untuk diri dan keluarganya.
- 6).Tidak menjauhi istrinya lebih dari empat bulan.
- 7).Tidak meminta pertolongan ahli sihir dan paranormal.
- 8).Mengikuti petunjuk Islam ketika meluruskan istrinya yang berlaku nusyuz

⁸⁴ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

- 9)Menggauli istrinya dengan baik
- 10)Menjaga perasaan dan kehormatan dirinya.
- 11)Tidak mengabaikan hak istrinya.
- 12)Berlaku adil kepada istrinya.
- 13).Berbakti kepada orang tua dan menjaga silaturrahim.

Menciptakan keluarga bahagia adalah harapan semua orang, terlebih lagi menjadi harapan indah semua pasangan suami istri. Bahkan, tidak ada yang paling menggembirakan bagi orang tua selain jika melihat anaknya dapat melangsungkan kehidupan rumah tangganya dengan bahagia.

Untuk membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat. Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya. Istri berperan penting memberi ketenangan dalam keluarga.

Sifat-sifat istri shaleha antara lain :

Perempuan adalah sama dengan laki-laki, sebagaimana keduanya juga sama-sama mulia sebagai manusia dan memiliki tanggung jawab dan esatuan amal perbuatan pada umumnya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan

yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. an-Nahl:97).⁸⁵

- 1). Taat Kepada Allah, Memelihara diri saat suaminya tidak ada karena Allah telah memelihara mereka.
- 2) Menghormati suami dan memuliakannya.
- 3). Taat kepada suaminya.
- 4) Tidak keluar rumah kecuali dengan izin suaminya.
- 5) Mengikuti petunjuk Islam dalam memperbaiki nusyuz suami.
- 6). Tidak berhias kecuali untuk suaminya.
- 7). Rela dengan yang telah Allah berikan untuknya.
- 8). Tidak berpuasa sunnah kecuali dengan izin suami.
- 9). Jangan memperlihatkan apa yang Allah perintahkan untuk disembunyikan.
- 10). Tidak melakukan tindakan yang membahayakan janinnya.
- 11). Menyusui anaknya sendiri. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 233 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا أُولَادُكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi

⁸⁵ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Baqarah: 233)⁸⁶

- 12). Hemat dalam hidup
- 13). Memperhatikan pendidikan anak-anaknya.
- 14). Menjaga, melayani dan membantu suaminya.
- 15). Berbelasungkawa atas kematian suaminya.

Kewajiban anak kepada ibu bapaknya dalam diterangkan dalam Surah al-Ankabut ayat 8 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

artinya :

“Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapanya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikutinya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan” (Q.S. Al-Ankabut:8)⁸⁷

Memberdayakan serta mengelola keluarga adalah sebuah prioritas kehidupan, tetapi banyak di antara kita menempatkannya pada urutan kedua atau bahkan lebih rendah dari itu. Hal ini terjadi karena terkadang kita tidak tahu apakah arti sebuah keluarga. Banyak pula yang menganggap bahwa masalah yang ada di keluarga merupakan masalah

⁸⁶ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

⁸⁷ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

yang sepele. Penyebab terjadinya masalah adalah karena pertengkaran karena hal-hal kecil, namun jika kita dalam keluarga mampu mengelolanya maka hal tersebut tidak akan menjadi permasalahan yang besar.

Kemajuan pembangunan yang semakin pesat dewasa ini. Bagi orang-orang yang hidup dalam keluarga besar, warga tua perlu hidup dalam keharmonisan dengan generasi muda untuk menghadapinya. Masyarakat Islam saling memahami sistem pendidikan sesuai dengan yang diajarkan untuk diaplikasikan dalam lingkungan yang multikultur..

Dalam hal ini pentingnya dalam keluarga sakinah lebih meningkatkan pendidikan keagamaan untuk sebagai filter terhadap perkembangan zaman.

6. Pemberdayaan Keluarga Sakinah Dalam Pengembangan Masyarakat Masyarakat Islam

Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.⁸⁸

⁸⁸Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir* Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3, h. 427

Pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.⁸⁹

Tujuan Pemberdayaan masyarakat merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (people centrid development). Tujuannya pada upaya perbaikan, terutama perbaikan dalam kehidupan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁹⁰

Prinsip pemberdayaan keluarga bahwa keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial, bahwa:

- a. Pemberdayaan harus dapat mempengaruhi segenap anggota keluarga,
- b. Setiap anggota keluarga memiliki peran /pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan,

⁸⁹Agus Ahmad Syaf majelis taklim, pondok pesantren, organisasi majelis taklim, pondok pesantren, organisasi i'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2017), h..70

⁹⁰ Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

c. Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama,

d. Pemberdayaan mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga, Ada tiga tahap proses pengembangan masyarakat, antara lain :⁹¹

1). Tahap pembentukan masyarakat Islam, dengan bil-lisan, dengan menitik beratkan pada penanaman dan pemantapan aqidah Islam.

2). Tahap kedua adalah pembinaan dan penataan. Pada tahap ini internalisasi dan eksternalisasi Islam muncul dalam bentuk institusionalisasi Islam secara komprehensif dalam realitas sosial.

3). Tahap kemandirian. Pada tahap ini munculnya masyarakat yang memiliki kualitas tinggi yang siap bersaing dengan masyarakat lain. Penguatan ekonomi rumah tangga sebagai dasar pengembangan masyarakat Islam, antara lain untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam berimplikasi pada memperkuat basis kewirausahaan dalam kehidupan masyarakat Islam, Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (people centrid development). Tujuannya pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya. Prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Dahama dan Bhatnagar (1980):

1) Minat dan kebutuhan artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat.

⁹¹Mubyarto, Pengembangan Wilayah Pembangunan Pedesaan dan Otonomi Daerah Pengembangan Wilayah Pedesaan dan Kawasan Tertentu: Sebuah Kajian Eksploratif. Jakarta: BPPT, 2000, h 9

- 2) Organisasi masyarakat bawah, pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah sejak dari setian keluarga/kekerabatan.
- 3) Keragaman budaya artinya, pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang yang beragam.
- 4) Minat dan kebutuhan artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Organisasi masyarakat bawah, pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah sejak dari setian keluarga/kekerabatan.
- 6) Keragaman budaya artinya, pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang yang beragam.
- 7) Perubahan budaya, artinya setiap pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya.
- 8) Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.
- 9) Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawarkan setiap ilmu alternative yang ingin diterapkan.

- 10) Belajar sambil bekerja, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja, atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
- 11) Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, sosial ekonomi, dan nilai sosial budaya) sasarannya.
- 12) Kepemimpinan, artinya memanfaatkan pemimpin lokal yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaan.
- 13) Spesialis yang terlatih
- 14) Segenap keluarga, memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial.
- 15) Kepuasan, pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan.
- 16) Pemberdayaan adalah secara konseptual adalah suatu proses menolong kelompok atau individu yang dirugikan untuk bersaing lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain dengan menolong mereka untuk belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan.

Upaya pemberdayaan keluarga sakinah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga Muslim. Berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan dan keterampilan, usaha mandiri dan bidang keagamaan dan sosial akan memberi manfaat bagi kemajuan ekonomi dan sosial.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan

masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipasif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stake holders (individu, kelompok, kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya , mandiri dan partisipasif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Filosofi pemberdayaan dapat digali dengan menggunakan konsep-konsep filosofi penyuluhan Agama Islam mengajarkan kepada kita selaku umatnya agar terhindar dari kebodohan. Ilmu adalah pintu untuk segala kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat. Pemberdayaan keluarga sakinah agar lebih berdaya antara lain mengelola keluarga harus menggunakan pendekatan hati dan pengetahuan. Dengan adanya pendekatan ini, maka akan menghasilkan keluarga yang penuh dengan dinamika. Masing-masing personil dalam keluarga mempunyai perannya masing-masing seperti; istri yang selain mempunyai peran layaknya istri yang melayani suami, istri juga adalah pilar keluarga, bukan hanya konco wingking, tetapi juga berperan menjadi pengelola yang mumpuni dan berkemampuan seperti mengelola keuangan, menjadi wanita pekerja membantu suami dan mengelola yang lainnya.⁹²

Al-Qur'an merupakan landasan dari terbangunnya keluarga sakinah, dan mengatasi permasalahan yang timbul dalam keluarga dan masyarakat. Menurut hadis Nabi, pilar keluarga sakinah itu yaitu: Institusi keluarga harus dimanfaatkan untuk membicarakan semua hal sama ada yang

⁹² Cholil, Abdul. A to Z 26 kita Menata Keluarga. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007) h. 83

menggembirakan maupun kesulitan yang dihadapi di samping menjadi tempat menjana nilai-nilai kekeluargaan dan kemanusiaan. Kasih sayang, rasa aman dan bahagia serta perhatian yang dirasakan oleh seorang ahli khususnya anak-anak dalam keluarga akan memberi kepadanya keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri untuk menghadapi berbagai persoalan hidupnya⁹³.

Menurut hadis Nabi, pilar keluarga sakiah antara lain, yaitu :

- a) .yang memiliki kecenderungan kepada agama
- b) .sederhana dalam belanja
- c) .santun dalam bergaul dan
- d).selalu introspeksi.⁹⁴

Allah Pember rezeki

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).” (QS Hud 11:6).⁹⁵

Tujuan kita hidup di muka bumi ini adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia tanpa harus melalaikan kewajiban kepada Allah, Rasulullah dan orang-orang shaleh. mengajarkan kepada kita cara memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar tujuan hidup bahagia dunia akhirat tercapai:

⁹³Nurwahida Alimuddin. *Peran Gender Dalam Membangun Keluarga Sakinah*. Palu, Jurusan Dakwah STAIN Datokarama, (Palu, Juni 2010), h.52

⁹⁴Yusramid, *Pendidikan dan Keluarga Sakinah* (Medan: Jabal Rahmat, 2007), h. 53

⁹⁵Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. 2005.

- a).Memulai pekerjaan dari pagi hari
- 2).Memulai dengan jalan ketakwaan pada Allah.
- 3).Memulai pekerjaan sesuai dengan ketentuan hukum syara.’. .

Tawakal kunci dalam menjemput rezeki.

قَالُوا يَمُوسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَنَنذُرُكَ لَن دَخَلَهَا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْهَا
فَإِن يَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنَّا دَاخِلُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya:

“Berkatalah dua orang laki-laki diantara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, ‘Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri)itu,jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertakwalah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman.”(QS al-Maidah 5:22).⁹⁶

Bahwa tawakal kepada yang maha kuat, dan maha kaya kekuatannya sangat besar, akan mengeluarkan kita dari kesusahan apapun. Tetaplah yakin pertolonganNya akan datang. Kemampuan bertahan untuk meraih rezeki adalah perjuangan kemauan kuat, ketulusan dan konsisten yakin dengan pertolongan Allah, Allah adalah tempat bergantung segala kekuatan.

Manusia sebagai salah satu makhluk penghuni bumi tentu dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan memanfaatkan karunia yang ada di alam ini. Semua itu bertujuan agar manusia bersyukur dan mentaati yang menjadi perintah Nya dan menjauhi laranganNya. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

⁹⁶ Al-Muyassar. Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia. 2005.

”Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha mengetahui, Maha teliti.” (QS al-Hujarat 49:13).⁹⁷

Karakteristik takwa adalah:

- a). Gemar menginfakkan harta bendanya di jalan Allah
- b). Mampu menahan diri dari sifat marah
- c). Rela memaafkan orang lain
- d). tidak meneruskan perbuatan keji ketika sudah terjerumus ke dalamnya.

“Takwa adalah ketika seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemarahan Allah dan dari segala sesuatu yang mendatangkan mudarat, baik untuk dirinya maupun orang lain”. (Afif Abdullah al-Fahah Thabbarah).

Beberapa kelebihan orang takwa adalah sebagai berikut:

- 1). Dibukakan jalan keluar pada setiap kesulitan yang dihadapinya.
- 2). Dimudahkan segala urusannya
- 3). Dilimpahkan kepadanya keberkahan dari langit dan bumi
- 4). Dicukupkan segala keperluannya, baik di bumi maupun di akhirat kelak
- 5). Diampuni segala kesalahan dan dihapus segala dosanya.

Dengan demikian apapun yang kita jalankan usaha yang dilakukan akan menuai kesuksesan, mendapat rezeki melimpah bila berusaha sesuai aturan-aturan syariat dapat mengantarkan hidup kekal bahagia di surgaNya.

⁹⁷ Al-Muyassar. Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia. 2005.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat penemuan dan dilakukan pada kondisi alamiah. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara trianggualasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹⁸ Sifat Penelitian kualitatif :

- a. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu data bersifat khusus digunakan untuk membangun konsep, wawasan dan pengertian baru yang bersifat umum.
- b. Bersifat Naturalistik yaitu memahami peristiwa/gejala yang terjadi alami.
- c. Bersifat subyektif. Melalui proses empati dan keterlibatan menjalin interaksi.
- d. Bersifat Holistik. Realistis sosial dan manusia dilihat secara menyeluruh.
- e. Humanistik. Dipahami secara utuh sebagaimana adanya.
- f. Menegakkan prinsip kesetaraan dan menegakkan prinsip validitas
- g. Bersifat fleksibel yaitu terbuka untuk perubahan selama proses penelitian.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Admimstrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), cet. ke-2, h. 4.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang memperoleh data secara langsung dari pemberi data atau informan yang ada di lokasi penelitian yaitu kelurahan Korpri Raya kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung, desa Adiluwih kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu, desa Citemen kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran.

Adapun alasan penulis memilih di 3 (tiga) lokasi sebagai berikut :

- 1).Kelurahan Korpri Raya kecamatan Sukarame merupakan salah satu kelurahan di kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota Povinsi Lampung, mobilitas sosial cukup tinggi, pusat kebudayaan, pusat pendidikan dan pusat perekonomian, mayoritas penduduk beragama Islam.
- 2).Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih, merupakan salah satu desa di kabupaten Pringsewu, mayoritas penduduk mata pencaharian pertanian, perkebunan, pemberdayaan keluarga terutama peran perempuan yang menonjol dalam upaya meningkatkan perekonomian di keluarga, mayoritas penduduk beragama Islam..
- 3).Desa Citemen kecamatan Gedong Tataansalah satu dari desa di kabupaten Pesawaran, sebagai salah satu daerah yang menjadi strategi kebijakan prioritas pemerintah dalam pembangunan karena termasuk daerah miskin, mayoritas mata pencaharian penduduk buruh tani, pedagang., mayoritas penduduk beragama Islam.

Dalam penelitian ini pemberi data adalah kelompok keluarga muslim sebagai sampel. Menurut Moleong, penelitian lapangan adalah peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah⁹⁹.

Menurut Azwar, penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari latar belakang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.¹⁰⁰

Penelitian lapangan (*field reseach*) ini bisa dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti data berkenaan dengan peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam di Provinsi Lampung (Studi kota Bandar Lampung, kabupaten Pringsewu, dan kabupaten Pesawaran). Berdasarkan tujuan, penelitian ini merupakan penelitian dasar (*basic research*), yang disebut juga penelitian murni, yakni penelitian yang digunakan secara tidak langsung untuk memecahkan suatu masalah¹⁰¹.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan kualitatif deskriptif

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif analitik karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan kondisi yang ada yaitu peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam di kota Bandar Lampung, kabupaten Pringsewu, dan kabupaten Pesawaran.

Dalam pendekatan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan keluarga sakinah dalam pengembangan masyarakat Islam di Provinsi

⁹⁹Moleong, *Penelitian dan Analisis Penelitian*, (Jakarta, 2004), h.

¹⁰⁰Azwar, *Metode Penelitian*, (Surabaya, 2005).

¹⁰¹Muhammad, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, 2006), h. 42